PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *FINANCIAL TARGET*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Disusun oleh :
Ratna Mufidah
2105046122

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Ratna Mufidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudari :

Nama	:	Ratna Mufidah
NIM	:	2105046122
Jurusan	:	S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure* dan *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 April 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Warno, S.E, M.Si, SAS	Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 198307212015031002	NIP. 199405032019032026

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Judul	:	Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure* dan *Rationalization* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan Studi Kasus Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023
Penulis	:	Ratna Mufidah
NIM	:	2105046122
Program Studi	:	S1 Akuntansi Syariah

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

Senin, 2 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memenuhi Sarjana S1 Akuntansi Syariah.

Semarang, 19 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Sidang

Naili Sa'adah, M. Si
NIP. 198803312019032012

Sekretaris Sidang

Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Penguji Utama II

Mardhiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing I

Warno, S.E, M.Si, SAS
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026

MOTTO

فَاِذَا فَرَغْتَ ۝ فَانْصَبْۗ ۝ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ۝ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ۝

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan), teruslah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!." (Q.S Al-Insyirah:5-8)[1]

[1] 'Qur'an Kemenag Surah Al Insyirah Ayat 1-8' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengn baik. Tak lupa pula sholawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikanya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. Bapak dan mama saya tercinta, bapak Abdul Khafid dan mama Muslikhah yang sangat saya sayangi dengan sepenuh hati. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta atas segala usaha memberikan pendidikan yang layak. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, bapak dan mama harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Alm. kakek dan nenek saya, yang telah merawat saya sedari kecil serta memberikan kasih sayang yang tulus tanpa batas. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus. Semoga mbah lanang disana ikut bangga saya berhasil menyelesaikan studi ini.
3. Pakde Mustaqim, de Salbiyah, mbak vita, mbak gita dan mbak fitria yang telah menjadi keluarga pengganti selama saya merantau. Terima kasih atas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan.
4. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II saya, Warno, SE., M.Si dan Fita Nurotul Faizah, M.E., yang telah bersedia meluangkan tenaga, fikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses skripsi.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Wahyu Rudi Astadi. Terimakasih telah mendukung, menghibur dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
6. Sahabat-sahabat saya dimasa perkuliahan, Saroh, Valen, Tika, Ely, Aldi, Fikri, Zava, Salman, Arya, Sibul, Farid, Taba, Karim, Ulum. Terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga di rantauan ini, yang selalu membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang. Terutama kepada Aldi yang telah meminjamkan laptopnya kepada saya selama skripsi ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian dengan kesuksesan.

7. Terimakasih kepada teman sekamar saya, Dian Novita, yang telah menjadi sahabat dalam suka dan duka. Serta terimakasih kepada Dewi Meilani, Amelia Saidatul dan Nur Rika yang telah membersamai dan memberikan support dari masa ke masa.
8. Terimakasih kepada teman-temanku AKS C yang sudah menemani dan saling memberi semangat di masa perkuliahan. Serta terimakasih kepada teman-teman organisasi saya, Ade, Febri, Samsul, Lisda, Ikfina yang telah membersamai dan memberikan banyak pelajaran kepada saya.
9. Dan terakhir terimakasih kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah berusaha keras walaupun ujiannya berat. Terimakasih karena memilih untuk tidak menyerah.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah di tulis oleh orang laian ayau di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran - pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang di cantumkan.

Semarang, 23 April 2025

Penulis

Ratna Mufidah

NIM. 2105046122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang asalnya bertulisan huruf Arab kemudian disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We

ه	Ha	h	Ha
ع	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...ي	Fathah dan ya	Ai
أ...و	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا.َ..ى.َ..	Fathah dan alif atau ya	Ā
..ى.ِ..	Kasrah dan ya	Ī
..و.ُ..	Dammah dan Wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al* misalnya الرَّجُلُ = Arrojulu. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta’ Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan *"h"* misalnya طَلْحَةْ = *talhah,* رَوْضَةُ الأَطْفَالِ = *raudhah al-athfal*

ABSTRAK

Fraud laporan keuangan di Indonesia semakin meningkat. Menurut ACFE Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kecurangan terbanyak di Asia-Pasifik. *Fraud* laporan keuangan tidak hanya terjadi di perusahaan swasta tetapi di perusahaan milik negara. Salah satunya diperusahaan sektor transportasi dan logistik. *Report to The Nations 2022* menunjukkan bahwa sektor transportasi masuk kedalam *five highest median losses by industry* menduduki urutan ketiga dari lima industri yang paling dirugikan karena *fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 berjumlah 37 dan sampel berjumlah 16. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diambil dari situs web *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan, *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan rentang tahun yang digunakan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi *fraud* laporan keuangan dan memperluas rentang waktu penelitian.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, *Fraud, Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Rationalization*

ABSTRACT

Financial statement fraud in Indonesia is increasing. According to ACFE, Indonesia is the country with the highest number of fraud cases in Asia-Pacific. Financial statement fraud does not only occur in private companies but also in state-owned companies. One of them is in the transportation and logistics sector. The 2022 Report to the Nations showed that the transportation sector is included in the five highest losses by industry and is the third of the five industries most harmed by fraud. This study aims to identify the effect of financial stability, financial targets, external pressure and rationalization on financial statement fraud in transportation and logistics sector companies listed on the IDX in 2019-2023.

The method used in this study is quantitative, where the population in this study, namely transportation and logistics sector companies listed on the IDX in 2019-2023, totaled 37 and the sample was 16. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique. The data used in this study were obtained from the annual report of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 which were taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and other supporting data. Data analysis was performed using panel data regression using Eviews 12 software.

The results of the study partially show that financial stability has no effect on financial statement fraud, financial targets have a positive effect on financial statement fraud, external pressure has no effect on financial statement fraud and rationalization has no effect on financial statement fraud. The limitations of this study lie in the variables and the range of years used, so it is hoped that further research can add other variables that affect financial statement fraud and expand the research time span.

Keywords: *Financial Report, Fraud, Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Rationalization*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini berjudul "Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure* dan *Rationalization* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan Studi Kasus Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023" Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang memberikan inspirasi, bimbingan, saran dan doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta Jajarannya.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Warno, S. E., M. Si., selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Syariah.
4. Warno, S. E., M. Si., dan Fita Nurotul Faizah, M.E., selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan tenaga, fikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses skripsi.
5. Warno, S. E., M. Si., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di prodi Akuntansi Syariah.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 April 2025

Penulis

Ratna Mufidah

NIM. 2105046122

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
DEKLARASI vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
KATA PENGANTAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Kajian Teori 13
2.1.1 Fraud Triangle Theory 13
2.2 Laporan Keuangan 15
2.3 *Fraud* 18
2.4 Fraud Laporan Keuangan 21
2.5 *Fraud Score Model* (F-Score) 24
2.6 *Financial Stability* 25
2.7 *Financial Target* 26
2.8 *External Pressure* 29
2.9 *Rationalization* 31
2.10 Penelitian Terdahulu 32
2.11 Kerangka Berfikir 39
2.12 Hipotesis 39
2.12.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 40
2.12.2 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 41
2.12.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 43
2.12.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 45

BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Jenis dan Sumber Data 47
3.2 Populasi dan Sampel 47
3.2.1 Populasi 47
3.2.2 Sampel 48
3.3 Metode Pengumpulan Data 50
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran 50
3.4.1 Variabel Terikat *(Dependent)* 50
3.4.2 Variabel Bebas *(Independent)* 55
3.5 Metode Analisis Data 60
3.5.1 Statistik Deskriptif 60
3.5.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel 61
3.5.2.1 Pendekatan Common Effect 61
3.5.2.2 Pendekatan Fixed Effect 61
3.5.2.3 Pendekatan Random Effect 61
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel 61
3.5.3.1 Uji Chow 61
3.5.3.2 Uji Hausman 62
3.5.3.3 Uji LagrangeMultiplier 62
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 63
3.5.4.1 Uji Normalitas 63
3.5.4.2 Uji Multikolinearitas 63
3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas 63
3.5.5 Analisis Regresi Data Panel 64
3.5.6 Uji Hipotesis 65
3.5.6.1 Uji secara Parsial (Uji t) 65
3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 67
4.2 Analisis Data 67
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 67
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel 70
4.3.1 Uji *Chow* 70
4.3.2 Uji Haustman 71
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier 71
4.4 Uji Asumsi Klasik 72

4.4.1 Uji Normalitas 72
4.4.2 Uji Multikolinearitas 73
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 74
4.5 Analisis Regresi Data Panel 75
4.6 Uji Hipotesis 77
4.6.1 Uji T 77
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 79
4.7 Pembahasan 79
4.7.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 79
4.7.2 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 82
4.7.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 83
4.7.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan 85
BAB V PENUTUP 87
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Keterbatasan Penelitian 88
5.3 Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 33
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik 47
Tabel 3.2 Kriteria Sampel 49
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 50
Tabel 3.4 Definisi Operasional 59
Tabel 3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel 62
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian 67
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif 68
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow 71
Tabel 4.4 Hasil Uji Haustman 71
Tabel 4.5 Hasil Uji Langrange Multiplier 72
Tabel 4.6 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel 72
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas 74
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 75
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect 76
Tabel 4.10 Hasil Uji T 78
Tabel 4.11 Hasil Uji R^2 79
Tabel 4.12 Rasio ACHANGE Perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2019-2023 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fraud yang Terjadi di Indonesia 3
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) 4
Gambar 2.1 Model Triangle Fraud Theory 15
Gambar 2.2 ACFE Fraud Tree 20
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 39
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian 101
Lampiran 2 Kriteria Sampel 102
Lampiran 3 Sampel Penelitian 103
Lampiran 4 Perhitungan Variabel Independent 104
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Fraud Laporan Keuangan (Y) Menggunakan F-Score 107
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif 114
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Data Panel 115
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik 116
Lampiran 9 Hasil Analisi Regresi Data Panel REM 117
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis 118

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kinerja suatu entitas selama periode waktu tertentu dan menyediakan data. Laporan keuangan harus sesuai dengan SAK yang ditetapkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), menurut PSAK 1.[2] Dimana laporan keuangan yang telah dibuat ini untuk mengedukasi dan memberikan informasi mengenai kondisi, kinerja, dan arus kas suatu entitas perusahaan.

Menurut FASB (Burhanuddin dkk., 2022), laporan keuangan dianggap sangat baik jika informasinya akurat dan tidak menipu pengguna.[3] Laporan keuangan yang relevan dan mampu memenuhi kualitas kualitatif juga merupakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi akan diapresiasi dengan baik oleh *stakeholder* karena informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi dan menyediakan perangkat kontrak yang lebih baik.[4] Namun, laporan keuangan yang tampak baik tidak selalu berkualitas tinggi. Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) menyatakan bahwa penipuan melalui pemalsuan laporan keuangan mengancam pertumbuhan ekonomi dan memiliki efek negatif yang lebih luas pada keuangan perusahaan.[5]

Fraud adalah upaya menipu atau upaya memperdayai orang lain demi keuntungan pribadi. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*

---

[2] IAI, 'PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi' (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) <http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/[Draf] Amendemen PSAK 1.pdf>.

[3] Chairul Iksan Burhanuddin, Fifi Nur Afifah Ibrahim, and Burhanuddin Burhanuddin, 'Laporan Keuangan Perspektif SIRI', *Owner*, 6.1 (2022), pp. 56–71, doi:10.33395/owner.v6i1.576.

[4] Dessy Noor Farida and Metta Kusumumaningtyas, 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Stie Semarang*, 9.1 (2017), pp. 50–71.

[5] Ima Mukaromah and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.1 (2021), pp. 61–72 <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak page61>.

menyebutkan bahwa pada tahun 2018-2019 terdapat 2.504 kasus kecurangan dari 125 negara, yang mana 198 kasus kecurangan berasal dari negara Asia-Pasifik dengan rata-rata kerugian senilai $195,000. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kecurangan terbanyak di Asia- Pasifik, yakni 36 kasus. Urutan kedua adalah China dengan 33 kasus kecurangan.[6].

Menurut *Association of Certified Fraud Exnaminers* (ACFE), berdasarkan laporan "Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations", kerugian yang disebabkan oleh penipuan terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang lebih kuat diperlukan untuk menghindari dan mendeteksi penipuan.[7] Pada tahun 2022, organisasi-organisasi melaporkan kerugian sekitar $2,7 miliar akibat penipuan. Angka ini meningkat menjadi $2,9 miliar pada tahun 2023 dan lebih lanjut naik menjadi $3,1 miliar pada tahun 2024. Peningkatan kerugian ini dapat diatribusikan kepada berbagai faktor, termasuk tekanan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19 yang memberikan lebih banyak peluang bagi penipuan karena kerja jarak jauh dan program bantuan keuangan.

Survei ACFE Global (2022) menemukan bahwa penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan yang paling umum (86%), diikuti oleh korupsi (50%) dan kecurangan laporan keuangan (9%). Kerugian rata-rata terbesar adalah $593.000, tetapi korupsi adalah yang paling sedikit.[8] ACFE Indonesia Chapter adalah cabang dari *Association of Certified Fraud Examiners* yang berfokus pada pencegahan dan deteksi *fraud* di Indonesia. Berdasarkan temuan survei tahun 2019, ditetapkan bahwa korupsi adalah penyebab utama penipuan di Indonesia terhitung 64,4% dari semua kasus, diikuti oleh penipuan laporan keuangan (28,9%), dan penyalahgunaan aset (6,7%)[9].

---

[6] ACFE Global 2020, 'Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study', *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 2020, pp. 1–88 <https://acfepublic.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>.

[7] ACFE, 'Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2024, pp. 1–106.

[8] Association of Certified Fraud Examiners, 'Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, pp. 1–96.

[9] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2019), pp. 1–76 <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

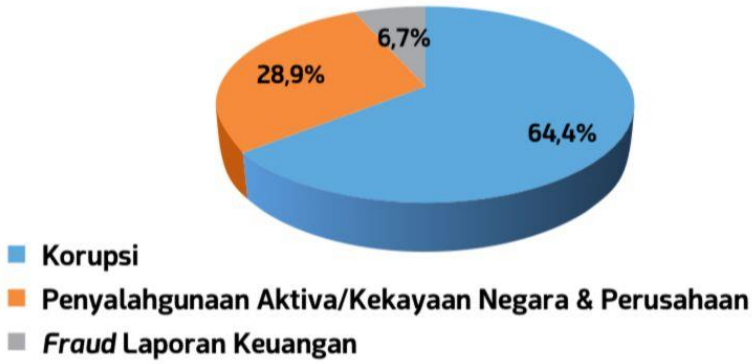

Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019[10]

Gambar 1.1 *Fraud* yang Terjadi di Indonesia

Salah satu jenis kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kecurangan laporan keuangan yang melibatkan perusahaan swasta serta perusahaan milik negara. Salah satunya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri transportasi dan logistik. *Report to The Nations 2022* menunjukkan bahwa sektor transportasi masuk kedalam *five highest median losses by industry* menduduki urutan ketiga dari lima industri yang paling dirugikan karena fraud dengan 82 kasus dengan kerugian sebesar USD 250.000.[11] *Report to The Nations 2020* menunjukkan bahwa sektor transportasi dirugikan karena *fraud* dengan 65 cases dengan kerugian sebesar USD 150.000.[12] Sedangkan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor transportasi dirugikan karena *fraud* dengan 62 cases dengan kerugian sebesar USD 121.000.[13]

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan pergudangan terkontraksi 15,05% merupakan sektor terpuruk paling dalam dibandingkan dengan lapangan usaha lain. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi penyumbang tertinggi terhadap penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2020 yaitu sebesar -0,64% (www.katadata.co.id). Berikut ini adalah data pergerakan laju pertumbuhan

[10] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia.
[11] Association of Certified Fraud Examiners.
[12] ACFE Global 2020.
[13] ACFE.

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha selama 2019-2021[14] :

Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 dibandingkan lapangan usaha lainnya, perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan pendapatan atau mengalami kerugian paling besar yang menyumbang terhadap penurunan PDB. Menurut Kementerian Perhubungan RI (2020) pada sektor perhubungan udara secara global sangat terdampak oleh pandemi Covid-19, termasuk Indonesia.[15] Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa distribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan sejak triwulan I/2019 hingga triwulan II/2020 cukup stabil. Namun, imbauan pemerintah terkait penerapan work from home (WFH) dan study from home (SFH), larangan mudik Idul Fitri 1441 H, dan pembatasan

[14] Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021*, *Bada Pusat Statistik* (2022), doi:10.33146/2307-9878-2022-2(96)-143-151.

[15] Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 'Pemerintah Terus Berupaya Pulihkan Sektor Transportasi Di Masa Pandemi', *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*, 2020 <https://portal.dephub.go.id/post/read/pemerintah-terus-berupaya-pulihkan-sektor-transportasi-di-masa-pandemi>.

penggunaan kapasitas transportasi pribadi dan umum sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran Covid19 menyebabkan aktivitas transportasi cukup jauh berkurang.[16]

Salah satu contoh kecurangan dalam industri transportasi dan logistik adalah PT Garuda Indonesia, yang memanipulasi laporan keuangan tahun 2018 kepada BEI. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809,85 juta, berbanding terbalik dengan kerugian sebesar USD 216,58 juta pada tahun 2017. Kinerja keuangan tersebut cukup mengejutkan dikarenakan pada kuartal III 2018, Garuda Indonesia masih merugi sebesar USD 114,08 juta.[17] Ternyata Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan WiFi sebagai laba perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Faktor yang pertama adalah *financial stability*. *Financial stability* atau stabilitas keuangan merupakan sebuah keadaaan atau kondisi yang menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan dan kinerja yang bagus atau tidak.[18] Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya pun juga banyak dan pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk para investor.

Salah satunya seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT KAI pada tahun 2005 yang tercatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar yang seharusnya menderita kerugian sebesar Rp 63 miliar. Ternyata setelah hasil audit diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI. Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun

---

[16] Maulandy Rizky Bayu Kencana and others, 'HEADLINE: Nasib Dunia Usaha Di Tengah Pandemi Corona, Siapa Bertahan, Tertekan Atau Justru Tumbuh?', *Liputan6*, 2020 <https://www.liputan6.com/amp/4228742/headline-nasib-dunia-usaha-di-tengah-pandemi-corona-siapa-bertahan-tertekan-atau-justru-tumbuh>.

[17] CNN Indonesia, 'Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia', *CNN Indonesia*, 2019 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia#goog_rewarded>.

[18] Sri Ayem, Dewi Kusuma Wardani, and Lu'lu'ul Mas'adah, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.2 (2022), pp. 911–30, doi:10.47467/alkharaj.v5i2.1355.

tidak pernah ditagih, tetapi dalam laporan keuangan dimasukkan sebagai pendapatan. Kewajiban PT KAI untuk membayar surat ketetapan pajak (SKP) pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar Rp 95,2 miliar yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pajak disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut. Sementara berdasarkan Standar Akuntansi, pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih ini tidak bisa dimasukkan sebagai aset. Adanya kejadian itu pihak manajemen perusahaan berniat untuk mempercantik laporan keuangan. Karena alasan untuk tetap menjaga kestabilan keuangan perusahaan, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dkk (2022) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement.*[19] Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marviana dkk (2021) yaitu *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.[20] Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2020)[21] dan A. Rahman dkk (2021)[22] menyatakan bahwa *financial stability* atau stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang kedua adalah *financial target. Financial target* atau target keuangan dapat diartikan sebagai target-target keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak mencapai target keuangan yang diharapkan, maka manajemen akan mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada kasus PT Thosiba, fraudulent financial statement dilakukan oleh para top management sejak tahun fiscal 2008 hingga akhir Desember 2014.

---

[19] Indarti Indarti, I K A Berty Apriliyani, and Dini Onasis, 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020', 2022.

[20] Ratna Dia Marviana and Mekar Meilisa Amalia, 'Pendeteksian Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Stie Semarang*, 13.2 (2021), pp. 32–54.

[21] Oman Rusmana and Hendra Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21.4 (2020), doi:10.32424/jeba.v21i4.1545.

[22] Abdul Rahman, Deliana Deliana, and Daniel Gopas, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 22.1 (2021), pp. 9–19.

Eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan untuk mencapai target laba yang tidak realisitis. Hal ini lah yang mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya. Penyalahgunaan prosedur akuntansi tersebut dilakukan secara terus menerus sebagai kebijakan resmi dari manajemen. Dan sesuai dengan budaya perusahaan Thosiba bahwa tidak mungkin bagi siapapun unutk melawan atasan. Dalam laporan 300 halaman yang diterbitkan oleh panel independen terdapat tiga direksi yang berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Thosiba sebesar Rp 15,85 triliun sejak tahun 2008. Target yang terlalu tinggi serta tekanan atas pencapaian target tersebutlah yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.[23] Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Tiono (2019) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.[24] Namun hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kuntadi (2024)[25] dan Nurhafifa dkk (2023)[26] yang menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah *External Pressure* atau tekanan eksternal. *External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga[27]. Tekanan yang

[23] Siswantoro Siswantoro, 'Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1.4 (2020), pp. 287–300, doi:10.35912/jakman.v1i4.76.

[24] Mardianto Mardianto and Carissa Tiono, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Benefita*, 1.1 (2019), p. 87, doi:10.22216/jbe.v1i1.3349.

[25] Nada Annisa and Cris Kuntadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.5 (2024), doi:10.62281/v2i5.283.

[26] Nurhafifa Nurhafifa, Rahmawati Rahmawati, and Abid Ramadhan, 'External Pressure, Financial Stability Dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero Dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021)', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6.2 (2023), pp. 220–27, doi:10.32500/jematech.v6i2.4091.

[27] Christopher J Skousen, Kevin R Smith, and Charlotte J Wright, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99', 99, 2008, pp. 53–81.

berlebihan tersebut menyebabkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada kasus PT Davomas Abadi. Tbk yang dikutip pada artikel berita yang dimuat dalam id.saham.com, PT Davomas Abadi Tbk terancam gagal dalam membayar kewajiban obligasinya pada tahun 2009 sebesar US$ 238 juta. Oleh karena itu, PT Davomas Abadi Tbk melakukan penggelumbungan laba dengan menarik laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Hal ini terungkap pada tahun 2012 dengan mengakibatkan munculnya saldo utang baru sekitar Rp 2,87 triliun Jumlah utang tersebut dinilai tidak wajar, mengingat bahwa perusahaan hanya melaporkan pendapatan sebesar Rp1,32 triliun dan kerugian bersih sebesar Rp 272 miliar untuk tahun 2011.

Kasus diatas menunjukkan bahwa utang juga mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan fraud. Hal itu dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mencatat pendapatan yang sebenarnya dan tidak mencatat utang yang dimilikinya agar kreditur dapat mempercayai perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunus dkk (2019)[28] dan Kurniati dan Sopian (2020)[29] menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rahman dkk (2021)[30] dan Marviana & Amalia (2021)[31] bahwa tekanan eksternal tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang keempat adalah *rationalization. Rationalization* diartikan sebagai sikap atau perilaku seorang manajemen yang dianggap benar dan dilakukan dengan cara apapun untuk mencapai keuntungan perusahaan.[32] *Rationalization* dilakukan sebagai upaya penenang bagi mereka karena tindakan yang dilakukan itu adalah benar, dapat diterima oleh masyarakat dan dapat

[28] Muhammad Yunus and others, 'Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure Dalam Fraud Triangle', *Owner*, 3.2 (2019), pp. 350–60, doi:10.33395/owner.v3i2.229.

[29] Raden Kurniati, Ajeng Shofiyah, and Dani Sopian, 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)', *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 2020, pp. 1–22.

[30] Rahman, Deliana, and Gopas.

[31] Marviana and Amalia.

[32] Titi Purbo Sari and Dian Indriana Tri Lestari, 'Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20.2 (2020), pp. 109–25, doi:10.29040/jap.v20i2.618.

mengurangi *fraud*, hal ini secara umum dipicu karena adanya motivasi dan kesempatan.[33] Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020)[34] dan Kurniati & Sopian (2020)[35] yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan total akrual berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.* Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) bahwa *rationalization* tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*.[36]

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama pada perusahaan milik negara. Dalam penelitian ini, perbedaan utama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan cakupan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* laporan keuangan. Perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan periode pengamatan di mana peneliti menerapkan analisis kuantitatif dengan data terkini dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023). Selain itu penelitian ini membahas kecurangan laporan keuangan dalam sisi perspektif islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure* dan *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan."**

Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal-hal seperti *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization* berkontribusi terhadap *fraud* laporan keuangan yang ada di dalam suatu organisasi. Ini akan membantu organisasi menemukan elemen yang mungkin perlu diperbaiki atau diperkuat untuk mengurangan *fraud* laporan keuangan, khususnya di dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik.

---

[33] Soni Agus Irwandi, Diyah Pujiati, and Winda Dwi Rahmawati, 'Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.4 (2022), pp. 947 – 954 <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/873/632>.

[34] Sari and Lestari.

[35] Kurniati, Shofiyah, and Sopian.

[36] Mukaromah and Budiwitjaksono.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Bagi Mahasiswa, diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang *financial stability*, *financial target*, *external pressure* dan *rationalization* yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk karir di

bidang akuntansi, audit, atau manajemen risiko.

b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai *fraud* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan kerangka kerja bagi penelitian lebih lanjut.

c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih jauh topik *fraud* dan faktor-faktor yang terkait, serta dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang lebih baik bagi perusahaan dalam mengatasi dan mencegah *fraud*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization* dapat mengurangi tingginya *fraud*, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

b. Bagi auditor internal, diharapkan dapat menyediakan dasar untuk mengembangkan prosedur audit yang lebih efektif, serta mengidentifikasi area risiko yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

c. Bagi karyawan, diharapkan dapat lebih memahami risiko dan dampak *fraud*, sehingga dapat mengidentifikasi dan menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan kecurangan.

d. Bagi pemangku kebijakan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan regulasi dan kebijakan yang lebih ketat untuk mencegah *fraud* di sektor transportasi dan logistik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi dalam penelitian ini, maka penulis menyusun skripsi dengan cara sebagai berikut :

1. **BAB I Pendahuluan**

   Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan terkait judul skripsi "Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure* Dan *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan."

2. **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu pembahasan umum tentang laporan keuangan, *fraud* laporan keuangan, *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure* dan *Rationalization*

3. **BAB III Metode Penelitian**

   Bab ini menjelaskan tentang kategori kepenelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian, indikator penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

   Bab ini menguraikan hasil analisis pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure* dan *Rationalization* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan yang diperoleh dari analisis data, pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. **BAB V Penutup**

   Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, keterbatasan, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Fraud Triangle Theory

Kecurangan biasanya disebabkan oleh tekanan dari luar yang dirasakan oleh pelaku. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti harapan investor, kreditor, atau undang-undang yang menuntut bisnis untuk mencapai sasaran keuangan tertentu. Ketika pelaku tertekan untuk memenuhi ekspektasi, mereka mungkin tergoda untuk mengubah laporan keuangan untuk meningkatkan hasil kinerja.[37] Pelaku menyadari bahwa dia dapat mengatasi masalah ini secara diam-diam dengan menyalahgunakan wewenang sebagai akuntan. Tindakannya sehari-hari juga memungkinkan dia untuk membentuk citra dirinya sebagai individu yang dapat dipercaya dalam mengelola dana atau hal-hal yang dipercayakan kepadanya.

Dalam perkembangannya, terdapat segitiga kecurangan yang dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory* (Segitiga Kecurangan) dimana teori ini menjelaskan mengenai hal-hal yang memungkinkan terjadinya adanya kecurangan yang dilakukan oleh suatu individual atau organisasi. Dibandingkan teori lain seperti *Fraud Diamond, Pentagon Fraud Theory*, ataupun *theory* yang lain, *Fraud Triangle Theory* ini memiliki keunggulan dalam kesederhanaan konsep dan relevansi empiris yang tinggi *Fraud Triangle Theory* terdapat tiga sudut. Sudut pertama adalah *Pressure* (Tekanan), sudut keduanya, *Opportunity* (Kesempatan). Sudut ketiga, yaitu *Rationalization* (Rasionalisasi).[38]

Salah satu kekuatan utama teori ini adalah sifat universalnya yang dapat diterapkan di berbagai jenis industri dan organisasi, termasuk

[37] Novalia Budi Chandrawati and Dyah Ratnawati, 'Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14.1 (2021), pp. 147–59, doi:10.51903/e-bisnis.v14i1.383.

[38] Ray Rachmanta and Sukardi Ikhsan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang', *Accounting Analysis Journal*, 3.3 (2014), pp. 387–98 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.

perusahaan manufaktur yang menjadi objek dalam penelitian ini. *Fraud Triangle* mampu mengidentifikasi tidak hanya kondisi internal organisasi (seperti kelemahan sistem pengendalian internal yang membuka peluang untuk kecurangan), tetapi juga faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi pelaku, seperti tekanan target keuangan atau pembenaran moral atas tindakan kecurangan.

Menurut Cressey (1953) dalam *Fraud Triangle Theory* kondisi-kondisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. *Pressure* (Tekanan)

   Pressure (tekanan) adalah kondisi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan, dan perasaan yang ditekan oleh keadaan. Tekanan ini terjadi karena adanya beberapa kasus keserakahan seseorang.[39] Tekanan yang dapat menghimpit hidupnya (berupa kebutuhan uang), padahal ia tidak dapat berbagi (*sharing*) dengan orang lain. Setidak-tidaknya itulah yang dirasakan oleh pelaku yang melakukan kecurangan dalam konteks masalah keuangan. Konsep ini dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Perceived non-shareable financial need.*

b. *Opportunity* (Kesempatan)

   Opportunity (Kesempatan) adalah sebuah peluang yang memungkinkan terjadinya tindakan *fraud* atau kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Menurut Steve Albert ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurnagan, yaitu:

   1) Terbatasnya akses informasi
   2) Ketidaktahuan, malas dan tidak sesuai kemampuan pegawai
   3) Kurangnya jejak audit.[40]

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

[39] Muhammad Hafizh Robani and Halimatusyadiah Halimatusyadiah, 'The Effect of Internal Control System, Information Asymmetry, Suitability of Compensation and Organization'S Ethical Culture on Accounting Fraud', *Jurnal Akuntansi*, 11.2 (2021), pp. 175–88, doi:10.33369/j.akuntansi.11.2.175-188.

[40] Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara*, 2018.

Rationalization adalah *fraud* yang timbul karena sebab kondisi etika yang mendorong adanya *fraud*.[41] Rasionalisasi ini memungkinkan pelaku untuk membenarkan tindakan ilegal mereka yang mungkin berasumsi bahwa kejujuran tidak penting atau bahwa mereka lebih menganggapnya sebagai kebutuhan daripada sikap jujur dan integritas.

Rasionalisasi berarti bahwa orang yang melakukan kecurangan akan mencari pembenaran dalam tindakannya tersebut.[42] Hal ini dianggap sebagai konsekuensi dari tuntutan pelaku kecurangan bahwa mereka harus menghasilkan lebih banyak keuntungan dari apa yang mereka lakukan.

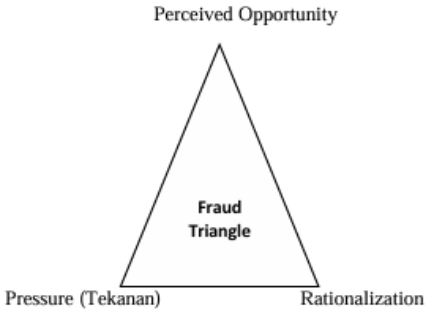

Sumber: Ikhsan Abdullah dkk (2023)[43]

Gambar 2.1 Model *Triangle Fraud Theory*

2.2 Laporan Keuangan

Sebagian besar pengambil keputusan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dan merupakan cara pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis. Membaca laporan ini akan memberikan gambaran lengkap tentang kondisi bisnis dan potensi

[41] Ni Luh Gede Dandy Adi Pratiwi and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 'Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di LPD Kabupaten Tabanan', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.11 (2020), p. 2907, doi:10.24843/eja.2020.v30.i11.p15.

[42] Rosedian Andriani, 'PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4.1 (2019), pp. 64–74, doi:10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485.

[43] Ikhsan Abdullah and others, 'Detecting Analysis Fraud That Occurs in the Financial Statements of Pharmaceutical Companies in a Retur Study', *Journal of Pharmaceutical Negative Results ¦*, 14.1 (2023), pp. 68–71, doi:10.47750/pnr.2023.14.S01.08.

masalah di masa depan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut SAK, laporan keuangan adalah uraian terstruktur tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas.[44]

Menurut Setyowati, dkk (2023) laporan keuangan termasuk dasar akuntansi yang merupakan ikhtisar dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat dengan baik dan cepat melakukan penilaian dan metode pencegahan ketika timbul masalah dalam situasi keuangan perusahaan atau diperlukan perubahan.[45]

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan bank, nota kredit, faktur, bon dan lain sebagainya. Semua data asli transaksi keuangan tersebut digunakan untuk mengisi buku perkiraan dan sebagai bukti keabsahan transaksi.[46]

Dalam surah Al-baqarah ayat 282 terdapat penjelasan terkait periode laporan dan pencatatan transaski keuangan yang berbunyi :

مْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْۚ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُ ۢ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan." (QS. Albaqarah: 282)

Dari ayat di atas setidaknya terdapat 7 kata yang terkait pencatatan transaski yakni "ka-ta-ba" yang berarti mencatat atau menulis. Sehingga

[44] Nyoman Sri Werastuti Desak, Hantono Hantono, and Muhammad Yusran, *Analisa Laporan Keuangan* (CV Media Sains Indonesia, 2022).

[45] Lis Setyowati and others, *Analisis Laporan Keuangan*, 2023.

[46] Kharisma Senoaji and Sri Opti, 'Influence of Independent Commissioners , Company Size', *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 5(2), 239–250*, 5.2 (2021), pp. 239–50.

laporan keuangan merupakan catatan atas semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan konsep akuntansi yang berarti bahwa semua transaksi harus jelas. Ayat ini juga menerangkan bahwa seseorang yang menjalankan tugas ini adalah orang yang dapat dipercaya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.[47]

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut keuangan APB (*Accounting Principles Board*) No. 4 adalah sebagai berikut :

a. Tujuan khusus : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar dengan GAAP (*General Accepted Accounting Principles*).
b. Tujuan umum : memberikan informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban dan informasi relevan.
c. Tujuan kualitatif : *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability, dan completeness.*[48]

   Menurut Kasmir pada Andina (2021) , terdapat lima unsur atau komponen laporan keuangan yakni[49] :

   1) Neraca

      Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada

[47] Sri Hani Mulyani, *Teori Akuntansi*, ed. by Rusli, *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 1st edn (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

[48] Murtanto and Aufa Kemala, 'Pemahaman Kerangka Dasar Penyusunan', *Media Riset Akuntansi , Auditing & Informasi*, 13 (2013), pp. 59–79.

[49] Fristi Andina, 'Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UKM (Kasus Pada Up Cool Consulting)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 13.1 (2021), pp. 51–61, doi:10.34010/jra.v13i1.4133.

periode tertentu ini disebut laporan neraca. Laporan ini berisi tentang aktiva, utang, serta modal di suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

2) Laporan laba rugi

   Laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha peruahaan pada periode tertentu disebut laporan laba rugi. Laba atau rugi yang diperoleh merupakan hasil dari selisih pendapatan dengan biaya perusahaan. Laporan ini berisi penghasilan, biaya, rugi, dan laba perusahaan pada saat periode tertentu.

3) Laporan arus kas

   Laporan keuangan yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan ini disebut juga laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan kas dari satu periode ke periode berikutnya.[50]

4) Laporan perubahan ekuitas/modal

   Laporan yang berisi tentang rangkuman perubahan – perubahan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini berisi tentang laba atau rugi bersih, pendapatan, dan beban yang tujuannya untuk mengetahui perubahan modal (untung atau rugi) perusahaan pada periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

   Berdasarkan PSAK No.1 paragraf 70 diungkapkan bahwa CALK suatu catatan informasi yang terdiri dari penjelasan rinci mengenai jumlah yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan informasi – informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.3 *Fraud*

Secara umum, *fraud* berbeda dengan *error*. *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan *fraud* adalah kesalahan yang

[50] Heru Maruta, 'Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1.2 (2017), pp. 238–57 <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>.

disengaja dan merupakan suatu tindak kejahatan.[51] Secara istilah *fraud* adalah suatu tindak pidana yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki potensi untuk memberikan keuntungan kepada pelaku kecurangan sambil merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut ACFE (2020), *fraud* adalah eksploitasi posisi yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya organisasi.[52] Sedangkan menurut Standard Auditing (SA) No. 240, *fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk melibatkan sebuah kecurangan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang telah melanggar hukum dan dilakukan oleh satu atau lebih dalam anggota manajemen, pennaggung jawab tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga.

Report to The Nations (2022) oleh ACFE terdapat sebuah model *fraud* yang dikenal dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan, yang digunakan untuk mengklasifikasikan kecurangan di tempat kerja. Dengan menggunakan skema pohon kecurangan, akan lebih mudah untuk memahami bagaimana berbagai tindakan kecurangan dikategorikan. Pohon kecurangan memiliki tiga cabang utama, yaitu sebagai berikut[53] :

[51] Frenky Samuel Takalamingan, Harnovinsah, and Lenggogeni, 'Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud)', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9.2 (2022), pp. 161–88, doi:10.25105/jmat.v9i2.12982.

[52] ACFE Global 2020.

[53] Association of Certified Fraud Examiners.

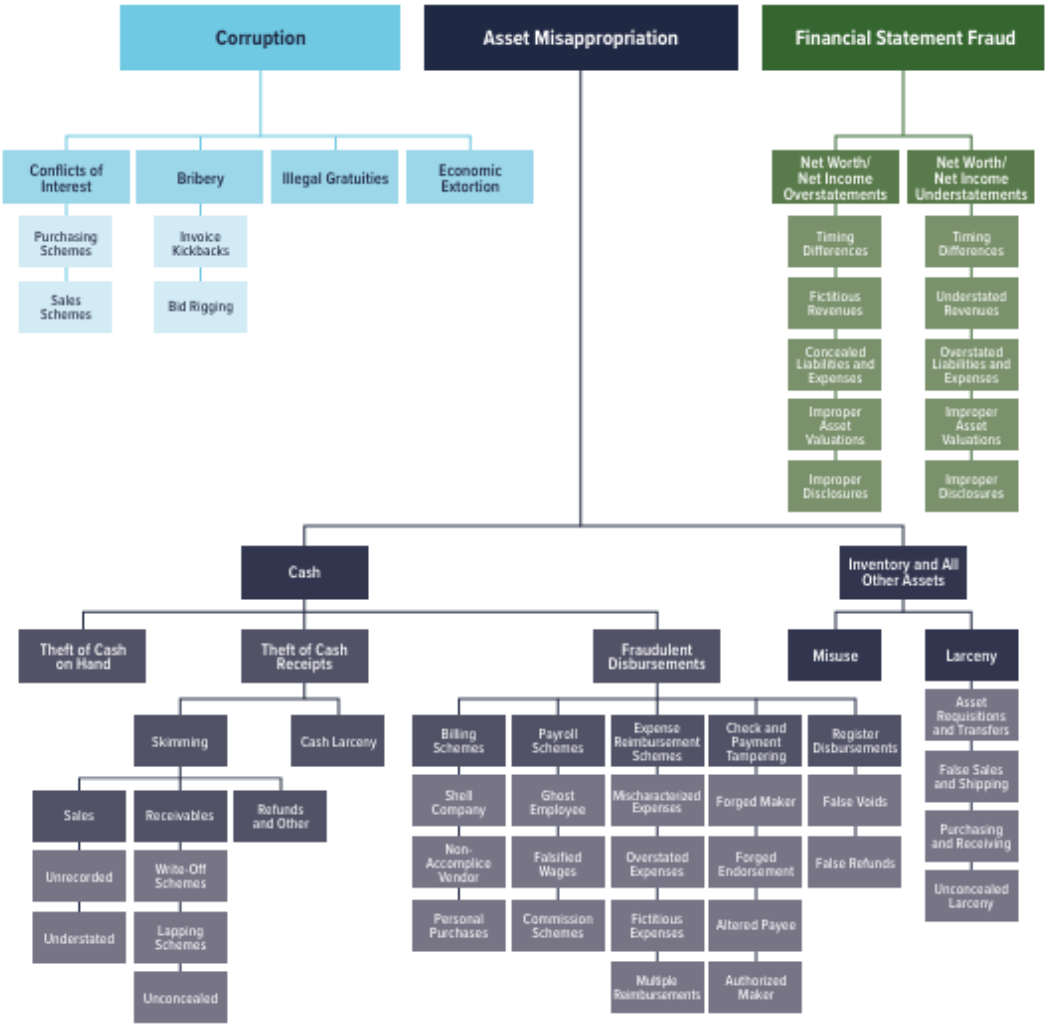

Sumber: ACFE (2022)

Gambar 2.2 *ACFE Fraud Tree*

Dilihat dari gambar *fraud tree* diatas, terdapat 3 jenis *fraud* atau kecurangan yaitu :

1) *Corruption,* mengacu pada perilaku seorang pegawai yang mengeksploitasi posisinya dalam suatu organisasi dengan bekerja sama dengan orang lain untuk menguntungkan kedua belah pihak.
2) *Asset missappropriatin,* yaitu ketika karyawan perusahaan yang mengambil atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan tanpa izin. Sifat barang tersebut bersifat fisik dan mudah dilacak, sehingga penipuan ini mudah dikenal.
3) *Financial statement fraud,* merupakan praktik manajemen dalam suatu

organisasi yang telah menyajikan dan mempersiapkan sebuah informasi keuangan dapat berpotensi untuk menipu para pembacanya.

Dalam perspektif Islam nilai-nilai kebenaran, kejujuran serta keadilan harus dijalankan dalam praktik akuntansi. Islam dengan tegas memerintahkan umatnya agar bermuamalah dengan keadilan dan keridhaan, salah satunya yaitu dengan menyempurnakan takaran atau timbangan dan tidak berbuat curang. Perintah tersebut terdapat dalam Al quran surat Ar Rahman ayat 9 yang berbunyi :

وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ

"Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu"

Selain itu terdapat juga di dalam surat Al- An'am ayat 152 yang berbunyi :

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ

"Dan Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil"

2.4 Fraud Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap pihak eksternal dan internal dalam perusahaan, sehingga manajemen dituntut untuk melaporkan seluruh kegiatan perusahaan kepada pihak eksternal.[54] Hal ini lah yang terkadang dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan tindak kecurangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Exnaminers* dalam Mahami (2020) definisi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut[55] :

"*The intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision*"

[54] Warno, 'Pengaruh Struktural Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 (2013), pp. 27–36.

[55] Mahami and others, 'Factors Affecting Detection of Manipulation in Financial Statements: An Empirical Study from Auditors' Perspective', *Journal of Business Administration and Economic Studies*, 6 (2020), pp. 11–24.

Sedangkan menurut Achmad dkk (2022), *fraud* laporan keuangan adalah tindakan atau kecerobohan pihak ketiga yang menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tidak benar sehingga dapat menipu pemangku kepentingan sebagai akibat dari informasi yang diberikan.[56]

Fraud laporan keuangan didefinisikan oleh Wilestari & Fujiana (2021) sebagai manajemen yang melakukan manipulasi sehingga mengakibatkan pemalsuan laporan keuangan secara substansial yang merugikan kreditur. Penipuan ini mungkin bersifat uang atau tidak. Sebagian besar contoh pelaporan keuangan palsu termasuk melebih lebihkan pendapatan dan aset.[57]

Kecurangan laporan keuangan terjadi dengan beberapa skema, seperti :

1) Pemalsuan, pengubahan atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis dari laporan yang disusun.
2) Kesalahan pencatatan material atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa transaksi, akun atau informasi lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan.
3) Tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4) Penghilangan dengan sengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan.
5) Memiliki celah untuk melakukan manipulasi yang digunakan untuk menutupi kinerja perusahaan.[58]

Fraud atau Kecurangan terjadi ketika pendapatan diakui secara tidak tepat, aset dilaporkan lebih tinggi, sementara beban atau liabilitas dilaporkan lebih rendah, ada pengungkapan yang tidak semestinya, dan

[56] Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, and Imang Dapit Pamungkas, 'Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia', *Economies*, 10.1 (2022), pp. 0–16, doi:10.3390/economies10010013.

[57] Median Wilestari and Novi Fujiana, 'Analisis Pengaruh Fraud Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent', *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2021), pp. 1–14 <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>.

[58] Martyanta and Daljono, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.2 (2013), pp. 1–12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

penyalahgunaan aset. Dari berbagai bentuk kecurangan laporan keuangan, pelaporan pendapatan secara berlebihan adalah yang paling umum. Kecurangan ini dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan yang terlihat lebih baik *(over statement)* atau lebih buruk dari keadaan sebenarnya *(under statement)*.[59] *Over statement* dilakukan dengan mencantumkan aset dan pendapatan yang lebih besar dari nilai yang sebenarnya.

Terdapat hadits yang membahas mengenai fraud atau kecurangan seperti dalam hadits riwayat Muslim sebagai berikut :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa dari kalian yang aku angkat atas suatu amal, kemudian dia menyembunyikan dari kami (meskipun) sebuah jarum, atau sesuatu yang lebih kecil daripada itu, maka hal itu termasuk ghulul (pencurian) yang pada hari kiamat akan ia bawa."

Hadist tersebut Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang atau menipu rakyatnya/bawahan yang dipimpinnya. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin harus memiliki komitmen tidak akan melakukan kecurangan atau berbuat curang, jika pemimpin tersebut melakukannya maka jelas ancamannya adalah neraka.

Hal ini menekankan bahwa manajemen harus berkomitmen untuk tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun, meskipun ada alasan untuk menarik minat investor dan kreditor, mempercantik laporan keuangan, atau bahkan tekanan dari CEO. Manajemen perlu memiliki prinsip yang kuat untuk menolak melakukan penipuan, karena jika melakukannya, mereka akan menghadapi konsekuensi serius yang dapat menjadi dosa yang dibawa hingga hari kiamat, dan bukan termasuk golongan Rasulullah.

Selain itu, larangan *fraud* atau bertindak curang juga ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi :

[59] R Sartini and others, *Akuntansi Forensik*, ed. by Diana Purnama Sari (GETPRESS INDONESIA, 2023).

هَآ إِلَى ٱلۡحُكَّامِ لِتَأۡكُلُواْ فَرِيقٗا مِّنۡ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلۡإِثۡمِ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ وَتُدۡلُواْ ب

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Albaqarah : 188)

Dari penjelasan dalam Al Quran dan Hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem akuntansi, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama, Allah mengancam orang-orang yang tidak jujur, seperti melakukan kecurangan pada laporan keuangan, tidak jujur dalam melaporkan aset atau laba perusahaan, dan tindakan curang lainnya yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Kedua, Allah memerintahkan untuk bertindak adil, independen, dan obyektif dalam menilai serta melaporkan kondisi keuangan.

2.5 *Fraud Score Model* (F-Score)

Model *F-Score* adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.[60] Model *F Score* dikembangkan oleh *Dechow at al.* pada tahun 2007. Model F score terdiri dari dua komponen variabel yaitu dengan menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan.[61] *F-Score* pada penelitian ini digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*, dapat digambarkan dengan persamaan: ***F - Score = accrual quality + financial performance.*** Perusahaan bisa diprediksi melakukan tindak kecurangan laporan keuangan apabila *fraud score model* setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan apabila nilai *fraud score model*

[60] Jason Hugo, 'Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), p. 165, doi:10.24912/jmieb.v3i1.2296.

[61] Christopher J Skousen and Brady James Twedt, 'Fraud Score Analysis in Emerging Markets', ed. by Chad Albrecht and Conan Albrecht, *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16.3 (2009), pp. 301–16, doi:10.1108/13527600910977373.

kurang dari 1.

2.6 *Financial Stability*

Financial stability adalah kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Skousen (2008) mengatakan bahwa ketika posisi keuangan perusahaan stabil, nilai perusahaan meningkat dari sudut pandang investor, kreditur dan masyarakat.[62] Jika keuangan perusahaan goyah, maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar keuangan perusahaan terlihat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan tumbuh dibawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Financial stability menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan penipuan dan memanipulasi laporan keuangan ketika ekonomi, industri dan kondisi lain mengancam stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Manajemen seringkali berada dibawah tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik untuk merealisasikan keuntungan yang diperolehnya dan menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.[63] Hal ini memberikan tekanan khusus pada semua manajemen, terutama ketika situasi keuangan perusahaan terancam dan manajemen dipaksa untuk memanipulasi laporan keuangannya.

Allah memerintahkan untuk menegakkan keadilan yang mencakup transparansi dalam pengelolaan keuangan yang terkandung dalam surah An-Nisa (4:58), yang berbunyi :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

[62] Skousen, Smith, and Wright.

[63] M.Taufik Hidayat, Dini Onasis, and Inova Fitri Siregar, 'Pengaruh Fraud Pentagon Model Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015 –2018)', *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2021), pp. 204–9.

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat ini menekankan pentingnya amanah dan keadilan dalam pengelolaan segala hal, termasuk aspek keuangan perusahaan. Ketika menghadapi tekanan dalam mencapai stabilitas keuangan, penting bagi manajemen untuk tetap menjaga amanah dan tidak terjerumus dalam manipulasi yang merugikan orang lain, termasuk investor dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial stability* atau stabilitas keuangan merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh manajemen untuk membuat perusahaannya terlihat baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan percaya pada kinerja manajemen.

Menurut Beasley dkk dalam Skousen dkk (2008) mengatakan bahwa salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset atau ACHANGE dijadikan proksi pada variabel *financial stability*, ini berarti bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.[64]

2.7 *Financial Target*

Financial target adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.[65] Proksi yang digunakan untuk menilai target keuangan adalah *Return on Assset (ROA)* karena berguna untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Orientasi utama bagi perusahaan adalah terwujudnya profitabilitas, profitabilitas dipengaruhi oleh maksimalisasi utilitas manajemen, utilitas tersebut ditentukan oleh keamanan pekerjaan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan, manajemen berharap

[64] Skousen, Smith, and Wright.
[65] Yunus and others.

untuk dapat meningkatkan profitabilitas dimasa lalu, ketika harapan untuk memenuhi kinerja aktual tidak terpenuhi.[66]

Menurut SAS No. 99 AICPA (2017) dalam Trisna (2022) Menjelaskan bahwa *financial target* atau target keuangan adalah risiko yang memberikan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh orang yang bertanggungjawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk menerima insentif dari penjualan dan keuntungan.[67] Tekanan keuangan juga dapat berdampak signifikan pada motivasi karyawan untuk melakukan penipuan dan dianggap sebagai jenis tekanan yang paling umum. *Return on Asset (ROA)* biasanya digunakan untuk menilai kinerja manajer dan menentukan bonus, kenaikan gaji, dll. Semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin rentan manajemen untuk memanipulasi keuntungan, sejenis penipuan.

Menurut Loebbecke (1989) jika perusahaan tumbuh dibawah rata-rata industri, manajemen mengatakan akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Menurut Skousen dkk (2008) dalam Drice & Nuryani (2020) salah satu tekanan yang sering dihadapi manajemen adalah perlunya melakukan penambahan utang dan sumber pendanaan eksternal agar tetap kompetitif, seperti pendanaan R&D dan penanaman modal.[68] Ketika *scammer* merasakan tekanan, dia melakukan apa saja untuk mengatasi tekanan tersebut. Tekanan yang dirasakan bisa datang dari berbagai situasi, salah satunya karena kebutuhan finansial yang tidak terpenuhi. Tekanan keuangan memiliki dampak besar pada motivasi karyawan dalam melakukan *fraud* dan dianggap sebagai jenis tekanan paling umum.

Dalam pandangan islam, target keuangan yang sehat harus dilakukan

---

[66] Evy Ratnasari, 'Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha', *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18.1 (2020), pp. 25–34, doi:10.51826/fokus.v18i1.393.

[67] Rivi Ferdila Trisna, 'Analisis Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Dan Capability Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.1 (2022), pp. 282–89, doi:10.47065/ekuitas.v4i1.1871.

[68] Cathy Drice and Nunung Nuryani, 'Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Diamond', *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17.2 (2022), pp. 90–109, doi:10.54783/portofolio.v17i2.205.

dengan cara yang jujur dan seimbang, sebagaimana ditekankan dalam Al-Quran surat Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir; dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."

Ayat ini mengajarkan prinsip keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, yang sangat relevan dengan pembahasan mengenai target keuangan atau *financial target*. Dalam konteks perusahaan, mencapai target keuangan bukan berarti mengejar keuntungan secara berlebihan hingga menimbulkan tekanan berlebihan pada manajemen. Allah SWT menekankan pentingnya moderasi dan keseimbangan dalam pengeluaran dan pengelolaan aset, sehingga mencegah pemborosan atau kekikiran.

Dalam manajemen perusahaan, tekanan untuk mencapai target Return on Asset (ROA) sering kali dapat mendorong tindakan tidak etis, termasuk manipulasi keuntungan, yang bisa dikategorikan sebagai perilaku berlebihan atau tidak moderat. Padahal, seperti yang diajarkan dalam ayat ini, Allah menyukai sikap pertengahan dalam penggunaan harta dan sumber daya. Dengan menerapkan prinsip moderasi ini, perusahaan dapat menghindari tindakan-tindakan manipulatif yang sering terjadi karena adanya tekanan berlebihan untuk memenuhi ekspektasi keuntungan tinggi yang telah ditetapkan oleh manajemen atau pemegang saham.

Ayat tersebut juga mengingatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan menjaga keseimbangan antara pencapaian target dan integritas. Ketika manajemen berfokus pada pencapaian target keuangan dengan tetap mengedepankan etika dan tanggung jawab, maka profitabilitas yang dihasilkan pun akan lebih berkah dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial target* adalah target-target keuangan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. *Return on Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai alat penentuan besaran target keuangan yaitu melalui besaran tingkat penghasilan yang dihasilkan

oleh entitas perusahaan. ROA umumnya dipakai ketika mengukur performa manajer didalam perusahaan. Tingginya ROA yang diharapkan perusahaan maka akan semakin rawan pihak manajemen untuk memanipulasi jumlah penghasilan atau laba.

2.8 *External Pressure*

Permasalahan yang tidak dapat dibagikan adalah penyebab terjadinya kecurangan finansial. Permasalahan ini tidak hanya berasal dari internal perusahaan namun juga dapat berasal dari pihak ketiga (eksternal). Terdapat beberapa sumber yang secara umum dianggap sebagai sumber tekanan yaitu kemampuan untuk memenuhi persyaratan bursa efek, pembayaran hutang dan pemenuhan pengajuan kredit.[69]

External pressure atau tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga.[70] Menurut Skousen (2009) kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen dalam sebuah perushaaan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan maupun sebagai modal. Kebutuhan perusahaan untuk memenuhi harapan pihak ketiga untuk mendapatkan tambahan pembiayaan hutang ataupun tambahan ekuitas dapat menciptakan tekanan yang mengarah pada terjadinya tindak kecurangan. Semakin besar tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki maka semakin besar pula tekanan yang akan mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.[71]

Allah SWT memperingatkan kita untuk berlaku jujur dan adil, terutama dalam menghadapi tekanan yang mungkin mendorong seseorang melakukan kesalahan. Sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Mutaffifin

[69] Skousen, Smith, and Wright.

[70] Widarti, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia (Bei) Widarti 1', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (2015), p. 229.

[71] Fatihatul Faidah and Titiek Suwarti, 'Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7.2 (2018), pp. 147–62.

(83:1-3):

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَۙ ○ الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَۖ○ وَاِذَا كَالُوْهُمْ ا
وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَۗ

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."

Ayat ini menegaskan bahwa ketidakjujuran dalam bertransaksi adalah perbuatan yang merugikan orang lain dan membawa kerugian bagi diri sendiri di sisi Allah. Ayat ini juga mengingatkan tentang pentingnya bersikap adil dalam segala situasi, termasuk dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tekanan dari pihak eksternal, seperti tuntutan untuk memenuhi standar pasar atau kebutuhan mendesak akan modal, tidak seharusnya menjadi alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Kesulitan atau tuntutan dari luar memang bisa membuat seseorang tergoda untuk menipu, namun Al-Qur'an mendorong kita untuk tetap berlaku jujur dan amanah. Kejujuran dalam laporan keuangan bukan hanya mencerminkan integritas manajemen, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara perusahaan, investor, dan kreditur.

Menurut Tessa dan Harto (2016) pada Setiawati (2018) bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki banyak hutang dan risiko kredit yang tinggi juga. Semakin tinggi resiko kredit yang dialami perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kekhawatiran kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.[72]

Dalam menghadapi *external pressure* atau tekanan eksternal ini, penting untuk diingat bahwa Allah berjanji akan memberikan kemudahan setelah kesulitan, seperti yang dinyatakan dalam Surah Al-Insyirah ayat 1-5 yang berbunyi :

[72] Erma Setiawati and Ratih Mar Baningrum, 'Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.2 (2018), pp. 91–106, doi:10.23917/reaksi.v3i2.6645.

ذِىَ أَنقَضَ ظَهْرَكَ ○ ۝أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ○ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ○ ٱلّ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ○ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْر

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Ayat ini menjelaskan bahwa meskipun terdapat beban atau tekanan yang besar, Allah senantiasa memberikan kemudahan setelah kesulitan. Dalam konteks perusahaan, manajemen diharapkan dapat menghadapi tekanan dengan jujur dan bijak, tanpa harus terjerumus pada tindakan manipulatif yang bertentangan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab.

2.9 *Rationalization*

Rationalization adalah gagasan bahwa menipu adalah legal dan dapat diterima secara sosial. Ini karena para pelaku percaya bahwa mereka pantas mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas apa yang telah mereka lakukan. Penipu merasa bahwa tindakan mereka sebenarnya adalah hal mereka, karena mereka merasa telah berkontribusi pada perusahaan, bukan kerugian. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menenangkan perasaan pelaku sehingga jika dilakukan dapat mengurangi *fraud* pada umunya dipicu oleh motivasi dan kesempatan.[73]

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memperingatkan tentang bahaya pembenaran tindakan yang salah dalam Surat Al-Baqarah ayat 11 yang berbunyi :

نَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ۝وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِۙ قَالُوْٓا ا

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi.' Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.'"

Ayat ini menggambarkan sikap orang-orang yang melakukan tindakan merusak, namun membenarkannya dengan dalih memperbaiki keadaan.

[73] Yanuar Eka Christy and Daniel Sugama Stephanus, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Scroe Pada Perusahaan Perbankan Terbuka', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16.1 (2019).

Dalam konteks rationalization, ayat ini mengingatkan bahwa justifikasi atau pembenaran yang dibuat-buat atas tindakan curang adalah perilaku yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan kejujuran yang diajarkan dalam Islam. Ayat ini juga memperingatkan agar tidak terjebak dalam pembenaran semacam itu, yang justru berpotensi merusak diri sendiri dan orang lain.

Rationalization atau rasionalisasi sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan, *rationalization* ini ditinggalkan, karena tidak diperlukan lagi. Menurut A Pratiwi dkk (2022) bahwa *rationalization* pada perusahaan dapat diukur dengan rasio total akrual, karena berkaitan dengan keputusan manajemen di laporan keuangan dalam pengelolaan perusahaan.[74] Total akrual merupakan selisih antara laba bersih dan aliran kas operasi perusahaan dalam periode yang sama.

Karyono (2013) dalam Ulfah dkk (2017) berpendapat bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain sebagai berikut[75] :

a) Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa atau wajar dilakukan oleh orang lain pula.
b) Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya.
c) Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Adapun referensi dan sumber acuan yang berasal dari penelitian

[74] Adelia Sania Pratiwi, Nooraniza Fanny Camelia Chanafi, and Pramodana Satyabrata, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 251–60, doi:10.25105/jet.v2i2.14050.

[75] Maria Ulfah, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI', *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5.1 (2017), pp. 399–418.

terdahulu mengenai Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure* Dan *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan yang akan dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Indarti, Ika Berty Apriliyani, Dini Onasis (2022)[76]	Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target* dan Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	Teori Keagenan dan Teori *Fraud Diamond*	*Financial stability* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2019-2020), teori, metode analisis

[76] Indarti, Apriliyani, and Onasis.

2.	Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)[77]	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud Pentagon* Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Teori *Fraud Pentagon*	Tekanan eksternal yang diukur dengan rasio *leverage* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, dan gambar CEO tidak terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2015-2017), teori, metode analisis
3.	Ratna Dina Marviana, Nurhayati, dan Mekar Meilisa Amalia (2021)[78]	Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi Covid 19	Teori *Fraud Triangle*	*Financial stability* berpengaruh kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan Indonesia di masa pandemi Covid 19, sementara *external pressure* dan *financial targets* tidak berpengaruh kepada *financial statement fraud.*	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2020), metode analisis

[77] Rusmana and Tanjung.
[78] Marviana and Amalia.

4.	Abdul Rahman, Deliana Deliana, dan Daniel Gopas (2021)[79]	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teori *Fraud Triangle*	*Financial Target* & *Nature Of Industry* menyebabkan kecurangan laporan Keuangan secara parsial pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Sedangkan *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Ineffetive Monitoring* & *Rationalization* tidak menyebabkan kecurangan laporan keuangan secara parsial.	Jumlah variabel, Objek penelitian, tahun (2016-2019), metode analisis
5.	Siswantoro (2020)[80]	Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan	Teori Agensi dan Teori *Fraud Triangle*	*Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *financial stability* dan *external pressure* tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2017-2019), teori (teori agensi), metode analisis

[79] Rahman, Deliana, and Gopas.
[80] Siswantoro.

6.	Nada Annisa dan Cris Kuntadi (2024)[81]	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle*	Teori *Fraud Triangle*	*Financial stability* berpengaruh positif, *Nature of Industry* dan *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target* dan *change in auditor* tidak bepengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Jumlah variabel, objek penelitian, metode analisis
7.	Nurhafifa, Rahmawati dan Abid Ramadhan (2023)[82]	*External Pressure, Financial Stability* dan *Financial Target* Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021)		*Financial stability* bersifat positif dan siginifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *external pressure* dan *financial target* bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.	Jumlah variabel, Objek penelitian, tahun (2021), teori, metode analisis

[81] Annisa and Kuntadi.
[82] Nurhafifa, Rahmawati, and Ramadhan.

8.	Muhammad Yunus, Ompon Lastiur Sianipar, Kharisma Yudha Saragih dan Amelia (2019)[83]	Deteksi *Financial Statement Fraud* Berdasarkan Perspektif *Pressure* dalam *Fraud Triangle*	Teori *Fraud Triangle*	*Financial stability* tidak berpengaruh signifikan, *External pressure* berpengaruh positif, sedangkan *financial target* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud.*	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2015-2018), metode analisis
9.	Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari (2020)[84]	Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* : Prespektif *Diamond Fraud Theory*	Teori *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond*	*Financial stability* dan *nature of industry* tidak berpengaruh positif. *Personal financial need* dan total akrual berpengaruh positif. *Financial target* dan *change in director* berpengaruh positif dan tidak signifikan. *External pressure, ineffective monitoring, auditor opinion* dan *change in auditor* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud.*	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2014-2018), teori (fraud diamond), metode analisis

[83] Yunus and others.
[84] Sari and Lestari.

10.	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)[85]	*Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Teori *Fraud Hexagon*	Stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, tekanan eksternal, pergantian direktsi, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor eksternal, dan eksistensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	Jumlah variabel, objek penelitian, tahun (2015-2019), teori, metode analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat persamaan serta perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian kini. Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian atau pada variabel depedennya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penambahan variabel independen dan objek penelitian yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini membahas 4 elemen penyebab kecurangan yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure* dan *rationalization*.

Perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu yaitu objek

[85] Mukaromah and Budiwitjaksono.

penelitian dan periode pengamatan yakni perusahanan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam BEI dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023). Selain itu penelitian ini juga membahas *fraud* laporan keuangan dalam sisi perspektif islam.

2.11 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya serta permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Model kerangka pemikiran hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

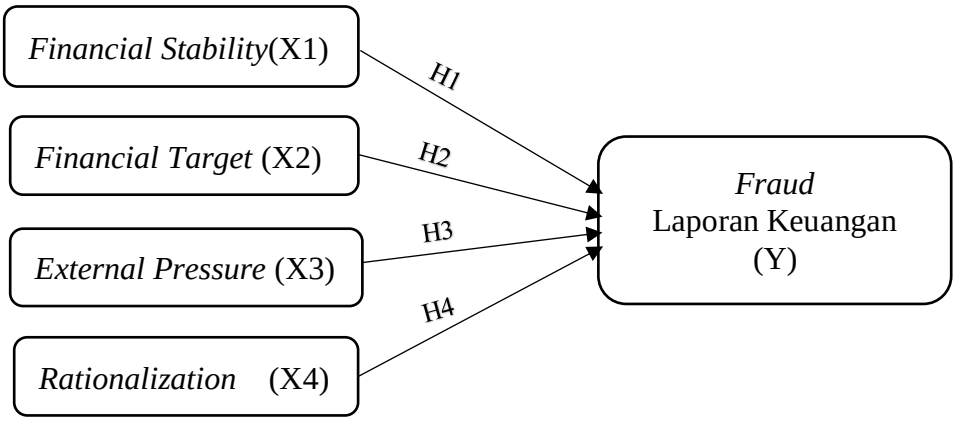

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran diatas terdapat 4 faktor penyebab terjadinya *fraud* laporan keuangan yang kemudian dijadikan sebagai variabel independent pada penelitian ini yaitu *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization*. Sedangkan variabel dependent penelitian ini adalah *fraud* laporan keuangan.

2.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis merupakan suatu anggapan yang masih bersifat lemah sehingga kebenarannya masih harus dibuktikan. Berdasarkan model penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.12.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapai tekanan untuk melakukan *fraud* laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi.[86] Dalam *Fraud Triangle Theory*, tekanan (*pressure*) merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan, terutama jika kondisi eksternal dan internal mengancam kinerja perusahaan. *Financial stability* yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil, dapat menjadi dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Ketika *financial stability* perusahaan terancam, manajemen sering kali terdorong untuk melakukan tindakan manipulatif agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik dan menguntungkan di mata pihak eksternal.

Ketidakstabilan mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan tidak stabil serta profitabilitas perusahaan terancam, manajer akan menghadapi tekanan atau cenderung untuk melakukan kecurangan atau manipulasi guna menampilkan pertumbuhan perusahaan yang stabil oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu bentuk manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan asset. Karena asset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukan outlock dari suatu perusahaan untuk menarik minat investor maka tampilan dari total asset harus dalam keadaan baik.

Financial stability diproksikan dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE). Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Oleh karena itu, adanya perubahan persentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Menurut Skousen (2008) ketika perusahaan dalam kondisi stabil, nilai perusahaan akan meningkat dimata investor, kreditur dan masyarakat. Lou dan Wang (2009) dalam Ema Kurniawati (2012) Jika sebuah perusahaan mengalami stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, ia berpendapat bahwa ada dua hal yang menunjukkan peningkatan risiko misrepresentasi penipuan

[86] Skousen, Smith, and Wright.

yang serius. Pertama, kondisi ekonomi dan industri mengancam stabilitas keuangan. Kedua, manajemen berada dibawah tekanan untuk memenuhi harapan pihak ketiga (investor dan kreditur).[87] Hal ini memperkuat gagasan dalam *Fraud Triangle Theory* bahwa tekanan dan kesempatan dapat memotivasi kecurangan, terutama ketika *financial stability* perusahaan di bawah ancaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dkk (2022) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement.*[88] Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marviana dkk (2021) yaitu *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.[89] Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2020)[90] dan A. Rahman dkk (2021)[91] menyatakan bahwa *financial stability* atau stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan *Fraud Triangle Theory* dan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* menjadi salah satu indikator yang relevan dalam mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan. Ketika stabilitas finansial perusahaan berada di bawah tekanan, peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan akan meningkat karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Financial Stability berpengaruh negatif terhadap fraud laporan keuangan

2.12.2 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Financial target adalah sasaran yang ditetapkan oleh direksi mengenai kinerja keuangan yang harus dicapai dalam suatu periode.

[87] Ema Kurniawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon', *Diponegoro Journal of Accounting*, 7.4 (2012), pp. 1–15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

[88] Indarti, Apriliyani, and Onasis.

[89] Marviana and Amalia.

[90] Rusmana and Tanjung.

[91] Rahman, Deliana, and Gopas.

Perusahaan biasanya menetapkan tingkat laba yang ingin diraih dari operasional yang sedang berjalan. Ini menjadi tantangan bagi manajemen untuk memenuhi target tersebut. Kinerja yang baik dalam perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja serta sebagai acuan bagi investor untuk memprediksi laba di masa depan. Hal ini membuat investor tertarik pada keuntungan perusahaan tanpa selalu mempertimbangkan proses yang digunakan untuk mencapainya.[92]

Dalam teori *fraud triangle*, target keuangan yang tinggi atau sulit dicapai dapat menciptakan tekanan (*pressure*) bagi manajemen. Tekanan ini timbul karena kegagalan memenuhi target keuangan dapat memengaruhi reputasi manajemen, bonus, atau bahkan posisi mereka dalam perusahaan. Untuk itu, manajemen sering merasa perlu menunjukkan kinerja yang baik agar tampak sukses dalam mencapai target-target tersebut. Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan untuk suatu perusahaan, semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi target tersebut, semakin rentan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.[93]

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi untuk menentukan variabel *financial target*. Ketika target ROA ditetapkan pada tingkat yang tinggi, manajemen sering menghadapi tantangan yang besar untuk mencapainya, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan atau kondisi internal perusahaan yang kurang stabil.

Dengan mengacu pada *fraud triangle theory*, *financial target* menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa kecurangan terjadi ketika ada

[92] Ratno Agriyanto, 'Analisis Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia', 2006, pp. 8–10.

[93] Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, 'Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020', *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1.1 (2022), pp. 36–49, doi:10.30630/jabei.v1i1.9.

tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan muncul ketika manajemen merasa harus mencapai target keuangan yang sulit demi menjaga reputasi dan memenuhi ekspektasi pemegang saham. Jika pengawasan internal lemah, tercipta kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan guna menampilkan pencapaian target. Manajemen kemudian membenarkan tindakan ini dengan rasionalisasi bahwa tindakan tersebut demi kebaikan perusahaan.[94]

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.[95] Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Tiono (2019) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.[96] Namun hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kuntadi (2024)[97] dan Nurhafifa dkk (2023)[98] yang menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2 : Financial target berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan.

2.12.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

External Pressure diartikan sebagai tuntutan berlebihan terhadap manajemen agar dapat memenuhi harapan dan persyaratan dari pihak ketiga. Ketika menghadapi tekanan eksternal, manajemen akan menjalankan strategi dengan mencari sumber tambahan dana melalui pinjaman dengan maksud mengembangkan pasar, melakukan riset, dan membiayai proyek pembangunan.[99]

---

[94] Sisilia Anggraini, Novalita, and Siti Khoirina, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), pp. 3623–31.

[95] Siswantoro.

[96] Mardianto and Tiono.

[97] Annisa and Kuntadi.

[98] Nurhafifa, Rahmawati, and Ramadhan.

[99] Imanuel Yoka Prasetia and Totok Dewayanto, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Fee Audit Terhadap Pengungkapan Atas Kecurangan Laporan Keuangan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 10.4 (2021), pp. 1–15

Dalam memperoleh pendanaan, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat agar menarik minat kreditor serta menjamin kemampuan melunasi pinjaman. Kreditor biasanya menggunakan rasio *leverage*, yang mengukur proporsi utang terhadap aset, untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kembali. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan risiko kredit yang besar, sehingga kreditor ragu untuk memberikan pinjaman. Menurut *fraud triangle theory*, kondisi ini menciptakan tekanan (*pressure*) yang besar, dan jika kesempatan (*opportunity*) muncul akibat pengawasan internal yang lemah, manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan guna mengurangi rasio *leverage* dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata kreditor. Selain itu, manajemen mungkin merasionalisasi tindakan ini sebagai upaya "sementara" untuk mencapai ekspektasi pihak eksternal, demi mempertahankan citra perusahaan.

External pressure dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *leverage ratio*. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki prasyarat hutang dan motivasi tindakan manipulasi laba.[100] Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan tinggi. ketika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio *leverage* dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka memperoleh pinjaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunus dkk (2019)[101] dan Kurniati dan Sopian (2020)[102] menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rahman dkk (2021)[103] dan

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32999>.

[100] Evy Roslita and Arsyad Daud, 'Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Manajemen Biisnis*, 22.2 (2019), pp. 213–34.

[101] Yunus and others.

[102] Kurniati, Shofiyah, and Sopian.

[103] Rahman, Deliana, and Gopas.

Marviana & Amalia (2021)[104] bahwa tekanan eksternal tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian apabila semakin besar tekanan eksternal maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement.*

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3 : External Pressure berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan.

2.12.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Rationalization atau rasionalisasi adalah gagasan bahwa perilaku curang adalah legal dan dapat diterima secara sosial. Ini karena pelaku percaya bahwa mereka pantas mendapatkan kompensasi lebih atas apa yang mereka lakukan. Di sinilah elemen *rationalization* dalam *fraud triangle theory* berperan penting, karena tanpa pembenaran diri ini, pelaku mungkin merasa sulit untuk menjustifikasi perilaku curang mereka. Dalam hal ini, manajer memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga memanipulasi apa yang dianggap baik di mata investor untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Menurut penelitian A Pratiwi dkk (2022) bahwa *rationalization* pada perusahaan dapat diukur dengan rasio total akrual, karena berkaitan dengan keputusan manajemen di laporan keuangan dalam pengelolaan perusahaan.[105] Total akrual merupakan selisih antara laba bersih dan aliran kas operasi perusahaan dalam periode yang sama. Total akrual memberikan peluang bagi manajemen untuk mengubah dan memodifikasi laporan keuangan karena manajemen memberikan keputusan bagi perusahaan. Pemakaian rasio total akrual dalam pengelolaan laporan keuangan dinilai adil dan rasional. Penggunaan rasio total akrual bertujuan untuk upaya memperlihatkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam teori *fraud triangle*, *rationalization* menggambarkan alasan

[104] Marviana and Amalia.
[105] Pratiwi, Fanny Camelia Chanafi, and Satyabrata.

yang diciptakan pelaku untuk melegitimasi perilaku curang mereka, misalnya, dengan menganggap manipulasi laporan keuangan sebagai upaya sementara untuk mempertahankan kinerja perusahaan atau memenuhi ekspektasi pemegang saham. Pelaku mungkin merasa layak untuk melakukan kecurangan dengan alasan bahwa tindakan tersebut demi kebaikan perusahaan, atau sebagai kompensasi untuk usaha pribadi yang dianggap kurang diapresiasi. Ketika manajemen dapat merasionalisasi tindakan manipulasi sebagai perbaikan sementara atau langkah untuk melindungi kepentingan perusahaan, elemen rationalization dalam *fraud triangle* terpenuhi. Dengan adanya pembenaran ini, risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat karena pelaku merasa berhak dan tidak merasa bersalah dalam tindakan manipulasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020)[106] dan Kurniati & Sopian (2020)[107] yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan total akrual berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.* Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) bahwa *rationalization* tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*.[108]

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4 : Rationalization berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan.

[106] Sari and Lestari.
[107] Kurniati, Shofiyah, and Sopian.
[108] Mukaromah and Budiwitjaksono.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen, atau variabel bebas, berdampak pada variabel dependen, atau variabel terikat. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti disebut sebagai data sekunder. Data dikumpulkan melalui perantara pihak ketiga, seperti media dan situs web.

Pada penelitian ini sumber data berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diambil dari situs web *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta data pendukung lainnya seperti di situs web resmi perusahaan, buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 – 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Terdapat populasi sebanyak 37 perusahaan yang diperoleh dari situs web *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Berikut adalah populasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk

7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9	MIRA	Mitra International Resources
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
12	SAFE	Steady Safe Tbk
13	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
15	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
16	TMAS	Temas Tbk.
17	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
18	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
21	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
22	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
23	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
24	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
25	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
27	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
29	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
30	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
31	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
32	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
33	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.
34	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
35	MPXL	MPX Logistics International Tb
36	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest
37	LOPI	Logisticsplus International Tb

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel diambil dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu supaya meudahkan peneliti untuk fokus pada sampel tersebut. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan *(annual report)* berturut-turut pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kriteria tersebut, proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	25
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan *(annual report)* berturut-turut pada tahun 2019-2023.	25
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(3)
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan.	(6)
Jumlah sampel		16
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel data penelitian		80

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	MITI	Mitra Investindo Tbk.
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	TMAS	Temas Tbk.
11	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
12	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
13	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
14	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
16	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2024

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan mencatat sumber yang telah dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan didapatkan melalui website www.idx.co.id serta mempelajari dokumen-dokumen perusahaan berupa yang terdapat pada laporan tahunan untuk diolah. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Terikat *(Dependent)*

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel yang

digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan. menurut *American institute of certified public accountants* (2002) kecurangan laporan keuangan adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini dideteksi menggunakan *fraud score model* atau biasa disebut *F–Score*, Model *F–Score* merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel yang dapat di laporan keuangan yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Perusahaan bisa diprediksi melakukan tindak kecurangan laporan keuangan apabila *fraud* score model setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan apabila nilai fraud score model kurang dari 1. Model *F–Score* dapat digambarkan perhitungannya sebagai berikut:

F-Score = Accrual Quality + Financial performance

Langkah-langkah perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategori perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan atau tidak adalah sebagai berikut :

1. **Menghitung *Accrual Quality* (Kualitas Akrual)**

   Dasar akrual pada penyajian laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh individu untuk membuat skema kecurangan agar memperoleh laba yang diinginkan. Kondisi tersebut terjadi pada saat manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, manajemen terdorong untuk melakukan *fraud* agar dapat menampilkan kinerja yang baik atau perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dari hasil kinerjanya.

   Accrual quality berfungsi untuk menilai sejauh mana kualitas laba yang dilaporkan dapat diandalkan. *Accrual quality* dihitung dari selisih antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam praktiknya, semakin besar perbedaan antara laba dan arus kas, maka semakin rendah kualitas akrual yang dimiliki perusahaan. Hal ini karena laba akuntansi dapat

dimanipulasi melalui kebijakan akuntansi tertentu seperti pengakuan pendapatan yang terlalu dini atau penundaan pencatatan beban, sementara arus kas lebih sulit dimanipulasi karena merepresentasikan kas aktual yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, ketika laba yang dilaporkan secara signifikan lebih tinggi daripada arus kas yang diperoleh, terdapat indikasi bahwa manajemen mungkin telah melakukan praktik rekayasa laba *(earnings management)* untuk mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, *accrual quality* yang rendah menjadi salah satu indikator kuat terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Accrual Quality dihitung dengan RSST *accrual*. RSST merupakan singkatan nama dari para peneliti yang memperkenalkan rumus ini, yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Model perhitungannya sebagai berikut[109] :

$$\boldsymbol{RSST\ Accrual} = \frac{(\Delta \boldsymbol{WC} + \Delta \boldsymbol{NCO} + \Delta \boldsymbol{FIN})}{\textbf{Average Total Assets}}$$

Dimana :

- WC (*Working capital*)
  WC = Aset Lancar – Liabilitas Lancar
- NCO (*Non Current Operating*)
  NCO = (Total Asset – Asset Lancer – Investasi) - (Total Liabilitas –Liabilitas Lancer – long term debt)
- FIN (*Financial Accrual*)
  FIN = Total Investasi – Total Liabilitas
- ATS (*Average Total Assets*)
  ATS = (Total Asset Awal + Total Asset Akhir) / 2

Sumber: Pratiwi dkk (2022)

[109] Pratiwi, Fanny Camelia Chanafi, and Satyabrata.

2. Menghitung *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Financial performance merupakan salah satu komponen penting dalam model F-Score yang digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tampak tidak wajar atau terlalu baik dibandingkan dengan kondisi aktual dapat menjadi sinyal awal adanya praktik manipulatif yang dilakukan oleh manajemen. *Fraud* sering kali dilakukan dengan cara merekayasa angka-angka tertentu dalam laporan keuangan agar terlihat menguntungkan, salah satunya dengan memanipulasi pendapatan dan laba usaha. Oleh karena itu, pengamatan terhadap perubahan beberapa elemen kinerja keuangan seperti piutang, persediaan, pendapatan, dan laba usaha menjadi sangat penting dalam proses deteksi awal adanya kecurangan. Model perhitungan sebagai berikut :

Kinerja Keuangan =Perubahan Piutang + Perubahan Persediaan + Perubahan Pendapatan + Perubahan Laba Usaha

Dimana :

- $Perubahan\ Piutang = \frac{\Delta\ Piutang}{\text{Rata–Rata Total Aset}}$
- $Perubahan\ Persediaan = \frac{\Delta\ Persediaan}{\text{Rata–Rata Total Aset}}$
- $Perubahan\ Pendapatan = \frac{\Delta\ Pendapatan}{\text{Pendapatan (t)}} - \frac{\Delta\ Piutang}{\text{Piutang(t)}}$
- $Perubahan\ Laba\ Usaha = \frac{\Delta\ Laba\ Usaha\ (t)}{\text{Rata–Rata Total aset (t)}} - \frac{\Delta\ Laba\ Usaha\ (t-1)}{\text{Rata–Rata Total aset (t–1)}}$

Sumber : Pratiwi dkk (2022)

Perubahan piutang *(change in receivables)* sering digunakan sebagai indikator manipulasi pendapatan. Ketika piutang usaha meningkat secara signifikan tanpa disertai peningkatan pendapatan kas atau aktivitas bisnis nyata, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mencatatkan penjualan fiktif

atau belum direalisasikan sebagai cara untuk menaikkan pendapatan dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar laba tampak meningkat padahal tidak ada transaksi kas yang sebenarnya terjadi, sehingga menciptakan kesan kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataan.

Perubahan persediaan *(change in inventory)* juga dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya *fraud*. Peningkatan persediaan yang tidak diiringi dengan peningkatan penjualan atau permintaan pasar dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menunda pencatatan beban pokok penjualan atau membesar-besarkan jumlah barang yang tersedia untuk menutupi kinerja penjualan yang buruk. Persediaan yang membengkak secara tidak wajar dapat menandakan manipulasi dalam pengakuan biaya dan laba kotor.

Perubahan pendapatan *(change in sales)* merupakan salah satu fokus utama dalam deteksi *fraud*, karena pendapatan sering kali menjadi target utama dalam manipulasi laporan keuangan. Jika pendapatan perusahaan melonjak tajam dalam waktu singkat, namun tidak didukung oleh indikator lain seperti kenaikan arus kas, peningkatan produksi, atau kondisi industri yang positif, maka hal tersebut dapat menjadi pertanda bahwa manajemen telah merekayasa pendapatan agar terlihat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya.

Perubahan laba usaha *(change in earnings)* merupakan indikator yang secara langsung mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan. Manipulasi laba usaha dapat dilakukan dengan cara menunda pengakuan beban, mempercepat pengakuan pendapatan, atau menggunakan asumsi akuntansi yang agresif. Ketika laba usaha meningkat secara signifikan dan tiba-tiba, khususnya pada saat perusahaan berada di bawah tekanan keuangan, maka hal ini patut dicurigai sebagai hasil dari praktik *fraud*.

Setelah hasil dari perhitungan kualitas akrual dan kinerja keuangan diperoleh langkah selanjutnya yaitu dengan menjumlahkan kedua komponen tersebut. Apabila nilai *F-score* kurang dari 1 maka perusahaan tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun apabila nilai *F-score* lebih dari 1 perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

3.4.2 Variabel Bebas *(Independent)*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Financial Stability

Ketidakstabilan mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan tidak stabil serta profitabilitas perusahaan terancam, manajer akan menghadapi tekanan atau cenderung untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat baik dan stabil oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu bentuk manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan asset. Karena asset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukan *outlock* dari suatu perusahaan untuk menarik minat investor maka tampilan dari total asset harus dalam keadaan baik yang meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) dari tahun ke tahun. *Financial stability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut[110] :

[110] Selvia Renzy Nor Aini Aprilia and Astri Furqani, 'Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa', *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2.2 (2021), pp. 1–11, doi:10.24929/jafis.v2i2.1661.

$$ACHANGE = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)}{Total\ Assets\ (t-1)}$$

Sumber : S. Nor Aini Aprilia & A. Furqani (2021)

Proksi ini diukur dari perbedaan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Rasio ini mencerminkan tingkat pertumbuhan atau penurunan aset perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pemilihan ACHANGE sebagai indikator stabilitas keuangan didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan signifikan dalam total aset dapat mengindikasikan adanya ketidakstabilan finansial, baik karena ekspansi agresif, penjualan aset, maupun perubahan nilai aset akibat tekanan ekonomi. Ketidakstabilan tersebut dapat menimbulkan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan citra perusahaan, sehingga mendorong potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penggunaan perubahan total aset (ACHANGE) dinilai lebih tepat dibandingkan hanya melihat nilai aset tahun ini saja. Hal ini karena nilai aset pada satu titik waktu tidak cukup merepresentasikan dinamika keuangan perusahaan. Nilai aset yang tinggi pada satu tahun tidak menjelaskan apakah terjadi pertumbuhan yang wajar atau justru fluktuasi besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, perubahan aset dari tahun ke tahun memberikan gambaran tren dan kestabilan kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, ACHANGE dianggap sebagai indikator yang lebih sensitif dalam mendeteksi tekanan yang muncul akibat fluktuasi finansial.

ACHANGE merupakan rasio dengan periode dua tahun terakhir (tahun berjalan dan tahun sebelumnya) dinilai lebih memadai untuk menangkap gejala awal ketidakstabilan finansial. Penggunaan periode lebih panjang seperti tiga atau lima tahun ke belakang memang dapat memberikan gambaran historis yang lebih

luas, namun kurang relevan untuk mendeteksi tekanan manajerial yang bersifat real-time atau terkini. Tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan umumnya muncul dari kondisi keuangan saat ini atau satu tahun terakhir, terutama saat perusahaan mengalami penurunan aset atau tidak mencapai target pertumbuhan.

2) Financial Target

Financial target merupakan target yang harus dicapai terkait kinerja keuangan misalnya peningkatan laba atas usaha. Variabel *Financial target* pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA atau *Return on assets*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan rata-rata asset perusahaan dalam mendapat keuntungan. Selain itu ROA juga sering digunakan untuk menilai kinerja manajer. Apabila ROA bernilai positif dan tinggi maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sebaliknya rasio ROA yang bernilai negative menunjukan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ROA sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan apabila ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut[111] :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}$$

Sumber: S. Nor Aini Aprilia & A. Furqani (2021)

3) External Pressure

External pressure dihitung menggunakan rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki atau membandingkan total hutang dengan total aset. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan

[111] Nor Aini Aprilia and Furqani.

lebih sedikit dibandingkan jumlah hutangnya. Kondisi *leverage* yang tinggi membuka peluang terjadinya gagal bayar sehingga kreditor khawatir dan beranggapan perusahaan bisa saja melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati. Kreditor juga lebih menyukai rasio *leverage* yang rendah.

Rasio *leverage* (LEV) dapat digunakan untuk memprediksi adanya *fraud* karena akun-akunnya rentan dimanipulasi oleh manejemen yang ingin menunjukan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. LEV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut[112] :

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Assets}$$

Sumber : S. Nor Aini Aprilia & A. Furqani (2021)

4) Rationalization

Rationalization merupakan pembenaran yang dibuat oleh individu untuk membenarkan tindakannya yang sebenarnya melanggar etika atau hukum, termasuk kecurangan akuntansi. *Rationalization* adalah salah satu elemen dari *"Fraud Triangle"* yang dikembangkan oleh Donald Cressey, dan merujuk pada alasan internal yang digunakan pelaku untuk merasa nyaman melakukan kecurangan.

Total akrual digunakan sebagai proksi *rationalization* didasarkan pada pertimbangan bahwa manipulasi akrual merupakan bentuk umum dari kecurangan dalam laporan keuangan. Total akrual menggambarkan perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dengan arus kas riil dari aktivitas operasi. Semakin besar nilai total akrual (baik positif maupun negatif), maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan rekayasa laba untuk menyesuaikan dengan ekspektasi pemilik saham, investor, atau pihak lain. Hal ini mencerminkan adanya tindakan yang disengaja

[112] Nor Aini Aprilia and Furqani.

dan cenderung dibenarkan oleh pelaku (manajemen) demi tujuan tertentu, yang sejalan dengan konsep rationalization dalam teori Fraud Triangle. Total Akrual (TATA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut[113] :

$$TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation}{Total\ Asset}$$

Sumber : Pratiwi dkk (2022)

Rumus ini menunjukkan seberapa besar perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan kas aktual yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Jika nilai TATA tinggi (baik dalam arah positif maupun negatif), maka hal ini menunjukkan adanya kemungkinan manipulasi akuntansi melalui akrual, seperti pengakuan pendapatan yang terlalu cepat, penangguhan beban, atau pengaturan waktu pencatatan transaksi untuk mempercantik laporan laba.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai TATA, semakin besar pula kecenderungan manajemen melakukan rasionalisasi atas tindakan fraud. Mereka mungkin merasa bahwa rekayasa angka tersebut "masih wajar" atau "diperlukan untuk kelangsungan bisnis", padahal sesungguhnya hal tersebut sudah termasuk dalam praktik manipulatif. Oleh karena itu, total akrual menjadi indikator yang dapat diukur secara objektif untuk mendeteksi kemungkinan adanya rationalization dalam konteks laporan keuangan.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Financial Stability (X1)	*Financial Stability* merupakan sebuah keadaaan atau kondisi yang menggambarkan perusahaan	• Total aset	$ACHANGE = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)}{Total\ Assets\ (t-1)}$

[113] Pratiwi, Fanny Camelia Chanafi, and Satyabrata.

	memiliki kemampuan dan kinerja yang bagus atau tidak.		
Financial Target (X2)	*Financial Target* merupakan target-target keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan.	• Laba bersih setelah pajak • Total aset	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}$
External Pressure (X3)	*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.	• Kewajiban • Total aset	$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Assets}$
Rationalization (X4)	*Rationalization* diartikan sebagai sikap atau perilaku seorang manajemen yang dianggap benar dan dilakukan dengan cara apapun untuk mencapai keuntungan perusahaan.	• Laba bersih • Arus kas operasional • Total aset	$TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation}{Total\ Asset}$

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mendapat jawaban dari masalah yang sedang dibahas. Penelitian ini menggunakan program Eviews untuk mengolah data. Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali dalam Rosdiani dan Hidayat (2020) statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskrispsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean*), standar deviasi, nilai maksimum, minimum.[114]

[114] Nenti Rosdiani and Angga Hidayat, 'Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak', *Journal of Technopreneurship*

Pada penelitian ini statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independennya berupa *financial stability*, *financial target*, *external pressure* dan *rationalization.* Dengan dilakukannya analisis data deskriptif akan mempermudah dalam memahmi variabel-variabel yang ada pada penelitian.

3.5.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

3.5.2.1 Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan CE merupakan model data panel dengan pendekatan yang paling sederhana. Hal ini dikarenakan pada model ini hanya terdapat kombinasi data time series dan coss section. Pendekatan ini mengestimasi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam beberapa kurun waktu karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Model CE berasumsi bahwa setiap individu dalam penelitian memiliki intersep yang tidak berbeda[115].

3.5.2.2 Pendekatan *Fixed Effect*

Pendekatan FE merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu[116]. Model FE berasumsi bahwa intersep antar perusaaan berbeda namun sama dalam waktu.

3.5.2.3 Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan RE berasumsi bahwa intersep yang berbeda antar individu dan waktu[117]. Dalam mengestimasi data panel, model RE berasumsi bahwa koefisien regresi konstan.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.5.3.1 Uji Chow

Dalam menentukan model regresi antara *common effect* dan

on Economics and Business Review, 1.2 (2020), pp. 131–43, doi:10.37195/jtebr.v1i2.43.

[115] Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*, 1st edn (UPP STIM YKPN, 2021).

[116] Algifari.

[117] Algifari.

fixed effect yaitu menggunakan uji chow.[118] Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section Chi-Square* >0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika p < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect.*

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Apabila dalam uji chow terpilih *fixed effect,* maka perlu dilakukan uji hausman. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section random* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect*. Sebaliknya jika p < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.[119]

3.5.3.3 Uji LagrangeMultiplier

Uji *lagrangemultiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect.* Apabila dalam uji hausman terpilih *random effect*, maka perlu dilakukan uji *lagrangemultiplier*. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section breush-pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect.* Sebaliknya jika p < 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect.*[120]

Tabel 3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM

[118]Miftakhul Karomah Riyandini, Fitria Virgantari, and Yasmin Erika Farida, 'PENERAPAN MODEL REGRESI DATA PANEL DALAM ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA', *Jurnal EurekaMatika*, 12.2 (2024), pp. 119–30.

[119] R N N Winantisan and others, 'PENGARUH KEBERAGAMAN USIA DAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2018- 2022', *Jurnal EMBA*, 12.1 (2024), pp. 1–12.

[120] Winantisan and others.

Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi diperlukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria secara baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

3.5.4.1 *Uji Normalitas*

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitynya. Apabila probability <0,05 maka residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika probability >0,05 maka residual berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Varian Infaltion Factor* (VIF) dan tolerance. Kriteria penilaian uji multikolinearitas:

a. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,100 dan nilai VIF lebih dari 10,00.
b. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00

3.5.4.3 *Uji Heterokedastisitas*

Uji herterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Suatu model dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat herterokedastisitas. Untuk menguji masalah herterokedastisitas pada Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi veraibel independen lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
b. Jika nilai signifikansi veraibel independen lebih kecil dari 0,05 dinyatakan terdapat masalah pada heterokedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Software yang digunakan untuk analisis adalah Eviews 12. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data time series mencakup objek yang diamati dalam beberapa periode waktu, sementara data cross section terdiri dari beberapa objek dengan berbagai jenis data dalam satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data time series mencakup perusahaan transportasi dan logistik dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan data cross section melibatkan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 16 perusahaan. Berikut adalah bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan:

$Y_it = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependent* (*Fraud* Laporan Keuangan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Variabel *Independent (Financial Stability)*

X2 = Variabel *Independent (Financial Target)*

X3 = Variabel *Independent (External Pressure)*

X4 = Variabel *Independent (Rationalization)*

e = *Error term*

3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau spekulasi tentang topik penelitian yang kebenarannya masih belum pasti dan harus diuji secara empiris. Proses pengujian hipotesis akan menghasilkan sebuah kesimpulan, baik menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis secara statistik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Untuk memastikan apakah suatu variabel bebas (independen) memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependen) secara sendiri-sendiri atau tidak, digunakan uji -t[121]. Uji ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh substansial atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji dua arah digunakan untuk melakukan uji ini. Dengan asumsi variabel independen adalah konstan, uji t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen), pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Persyaratan pengujian berdasarkan nilai t hitung yang digunakan adalah sebagai berikut[122] :

a) H0 diterima dan Hα ditolak apabila -t hitung ≥ -t tabel
   atau t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
b) H0 ditolak dan Hα diterima apabila -t hitung < -t tabel
   atau t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kemudian kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas, sebagai berikut:

a) H0 diterima dan Hα ditolak apabila probabilitas > 0,05.
   Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel

[121] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

[122] Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Andi Publisher, 2023).

terikat.

b) H0 ditolak dan Hα diterima apabila probabilitas ≤ 0,05.
Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.6.2 *Uji Koefisien Determinasi (R^2)*

Uji yang disebut Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung persentase dampak variabel independen terhadap variabel dependen Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Antara nol dan satu merupakan kisaran koefisien determinasi. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, dan sebaliknya. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) besar atau mendekati 1, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen[123]. Terdapat tiga kategori pengelompokkan pada nilai R Square yaitu kategori kuat, kategori moderat dan kategori lemah. Nilai R Square 0,75 termasuk dalam kategori kuat, nilai R Square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R Square 0,25 termasuk kategori lemah.

[123] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	MITI	Mitra Investindo Tbk.
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	TMAS	Temas Tbk.
11	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
12	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
13	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
14	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
16	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Sumber: Olah data penelitian

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean dan standar deviasi. Hasil statistic deskriptif keluaran Eviews 12 dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 03/07/25 Time: 17:01
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-0.161378	0.077633	0.004935	0.571340	-0.033203
Median	0.010091	0.008231	0.002988	0.360169	-0.069156
Maximum	6.289120	2.020353	2.071498	3.138601	2.142978
Minimum	-6.184810	-0.625813	-1.538286	0.030345	-0.308251
Std. Dev.	1.458749	0.391521	0.315603	0.555334	0.270548

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Dari data diatas, maka dapat diintrepretasikan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen (Y) yaitu *Fraud* Laporan Keuangan yang dihitung menggunakan F-Score menunjukkan nilai mean sebesar -0,161378 yang menunjukkan rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik selama tahun 2018-2020 memiliki tingkat *Fraud* Laporan Keuangan sebesar -16,13% dengan standar devisiasi yaitu sebesar 1,458749, apabila nilai rata-rata yang dihasilkan rendah, tetapi standar devisiasinya tinggi maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi[124]. Kemudian nilai tertinggi *Fraud* Laporan Keuangan yaitu 6,289120 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk. 2021. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kecurangan yang paling tinggi berdasarkan perhitungan F-Score dibanding perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai terendah yaitu sebesar -6,184810 terjadi pada perusahaan temas 2019, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko paling rendah dari terjadinya *fraud* diantara perusahaan sampel lainnya.
2. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen pertama (X1) yaitu *Financial Stability* yang dihitung menggunakan ACHANGE menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar -0,625813 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk 2021. Sedangkan nilai *financial stability* tertinggi sebesar 2,020353 pada perusahaan Mitra Investindo Tbk 2022, nilai tersebut menandakan bahwa Mitra

[124] Skousen and Twedt.

Investindo Tbk mempunyai rasio perubahan aset paling tinggi dibanding perusahaan sampel lainnya atau dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki perubahan aset yang paling signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian nilai mean *financial stability* berdasarkan 80 sampel dari 5 periode penelitian sebesar 0,077633 atau 7,7% dengan standar deviasi sebesar 0,391521 dapat diartikan perusahaan sektor transportasi dan logistik mempunyai tingkat kemampuan mengelola aset sebesar 7,7%. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar devisiasi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki kualitas data yang kurang baik karena mengindikasi standar eror data yang cukup besar.

3. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen kedua (X2) yaitu *Financial Target* yang dihitung menggunakan ROA *(Return On Assets)* menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar -1,538286 pada perusahaan Mitra Investindo Tbk 2019, yang berarti perusahaan tersebut paling sulit mendapatkan laba diantara perusahaan sampel lainnya bahkan mengalami kerugian karena bernilai negatif. Sedangkan nilai *financial target* tertinggi sebesar 2,071498 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk 2021. Kemudian nilai mean *financial target* berdasarkan 80 sampel dari 5 periode penelitian sebesar 0,004935 atau 0,4% dapat diartikan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam menghasilkan laba sebesar 0,4% dengan standar deviasi sebesar 0,315603.
4. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen ketiga (X3) yaitu *External Pressure* yang dihitung dengan rasio leverage menunjukkan nilai terendah sebesar 0,030345 pada perusahaan Krida Jaringan Nusantara Tbk 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki rasio hutang paling rendah dibanding perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai tertinggi *external pressure* yaitu sebesar 3,138601 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk 2020. Kemudian nilai mean *external pressure* yaitu 0,571340 nilai tersebut

menandakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam membayar hutang sebesar 57,13% dengan standar deviasi sebesar 0,555334. Selain itu nilai tersebut juga menunjukkan kualitas data dari variabel *external pressure* baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga mencerminkan standar eror tersebut kecil.

5. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen keempat (X4) yaitu *rationalization* yang dihitung menggunakan TATA menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar -0,308251 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk 2020. Sedangkan nilai *rationalization* tertinggi sebesar 2,142978 pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk 2021. Kemudian nilai mean *rationalization* berdasarkan 80 sampel dari 5 periode penelitian sebesar -0,033203 atau 3,3% dengan standar deviasi sebesar 0,270548. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki kualitas data yang kurang baik karena mengindikasi standar eror data yang cukup besar.

4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki beberapa model analisis yaitu *commont effect, fixed effect* dan *random effect.* Model-model tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Pemilihan model dapat dilakukan dengan cara tiga pengujian yaitu uji *chow,* uji *haustman* dan uji *langrange multiplier*.

4.3.1 Uji *Chow*

Uji Chow merupakan Langkah awal yang bisa dilakukan dalam regresi data panel dengan membandingkan model terbaik antara commont effect model dan fixed effect model. Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas Chi-square > 0,05 maka model yang terpilih adalah commont effect. Sedangkan apabila probabilitasnya <0,05 maka model yang terpilih adalah fixed effect model. Berikut adalah hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.347024	(15,60)	0.9868
Cross-section Chi-square	6.655768	15	0.9665

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Cross Chi-Square* sebesar 0,9665 > 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu *commont effect model.*

4.3.2 Uji Haustman

Uji Haustman adalah Langkah kedua yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian ini dilakukan jika pada uji chow didapatkan model *fixed effect* yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji haustman pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.405160	4	0.4924

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,4924 > 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model.*

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* merupakan Langkah ketiga yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model terbaik antara *commont effect* dan *random effect*. Pengujian ini dilakukan apabila pada uji *haustman* didapatkan model *random effect* yang terbaik.

Apabaila pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *breush pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *commont effect*. Sedangkan jika probabilitas *breush pagan* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil uji *langrange multiplier* pada penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.609166 (0.0318)	2.524995 (0.1121)	7.134161 (0.0076)

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* sebesar 0,0076 < 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model.*

Tabel 4.6 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji *Chow*	Prob. > 0.05	CEM
Uji *Haustman*	Prob. > 0.05	REM
Uji *Lagrange Multiplier* (LM)	Prob. < 0.05	**REM**

Sumber: olah data penelitian

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, normalitas data dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya.

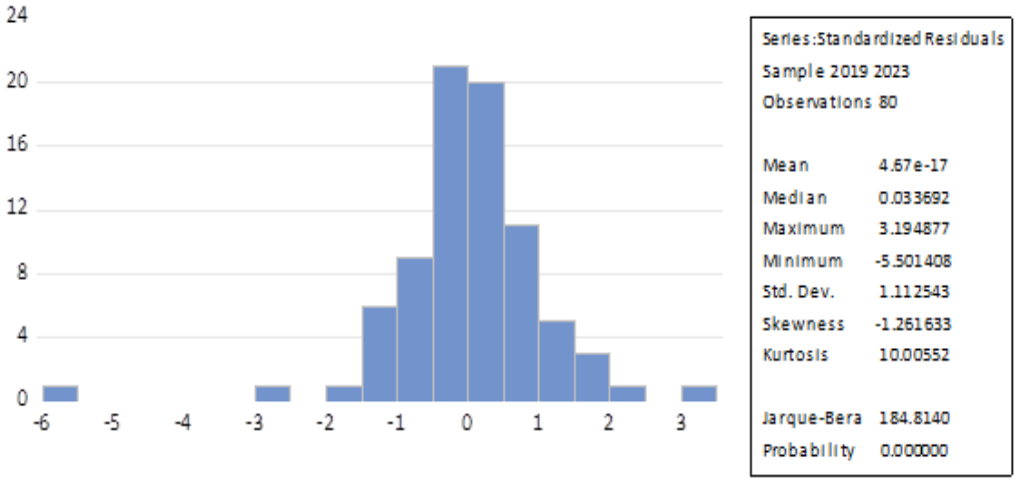

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai *Jarque-bera* sebesar 184,8140. Nilai probabilitas jauh dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan teorema limit pusat menyatakan bahwa data panel dengan jumlah observasi yang lebih dari 30 (n>30) maka dapat terbebas dari uji normalitas. Sementara dalam penelitian ini mencakup sampel sebanyak 64>30 artinya, data penelitian yang digunakan dapat terbebas dari uji normalitas[125].

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi, maka model regresi tersebut dapat dianggap baik[126]. Dengan kata lain,

[125] Ruth Pranadipta and Khairina Natsir, 'Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering', *International Journal of Application on Economics and Business*, 1.2 (2023), pp. 276–89, doi:10.24912/ijaeb.v1i2.276-289.

[126] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*, 9th edn (Universitas Diponegoro, 2018).

model yang bebas dari multikolinearitas menunjukkan kualitas yang lebih baik dalam analisis regresi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.112497	-0.290108	-0.156331
X2	0.112497	1.000000	-0.270271	0.582442
X3	-0.290108	-0.270271	1.000000	-0.090562
X4	-0.156331	0.582442	-0.090562	1.000000

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,112497 < 0,90, X1 dan X3 sebesar -0,290108 < 0,90, X1 dan X4 sebesar -0,156331 < 0,90, X2 dan X3 sebesar -0,270271 < 0,90, X2 dan X4 sebesar 0,582442 dan X3 dan X4 sebesar -0,090562 < 0,90 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan dalam model ini. Oleh karena itu, model regresi ini lolos dari uji multikolinearitas dan dapat dianggap stabil[127].

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis yang valid. Ketika terjadi heteroskedastisitas, varians residual tidak lagi konstan, yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi parameter dalam model. Oleh karena itu, deteksi dan penanganan heteroskedastisitas sangat penting untuk

[127] Joseph Franklin Hair and others, *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*, Seventh Ed (Pearson, 2010).

menghasilkan model yang lebih tepat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/25 Time: 17:22
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388387	0.086310	4.499894	0.0000
X1	-0.192532	0.153773	-1.252052	0.2144
X2	-0.212099	0.228841	-0.926841	0.3570
X3	-0.111024	0.107980	-1.028184	0.3072
X4	-0.028261	0.262768	-0.107552	0.9146

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2144, X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3570, X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3072 dan X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9146. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas semua variabel independen > 0,05. Dengan kata lain, varians residual dalam model regresi ini bersifat homogen, dan distribusinya konsisten pada seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan dapat dianggap valid.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terhadap di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan pengujian pemilihan model diperoleh model *random effect* yang terbaik.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/07/25 Time: 17:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001651	0.214024	-0.007715	0.9939
X1	0.454378	0.381312	1.191615	0.2372
X2	2.151739	0.567458	3.791894	0.0003
X3	-0.304856	0.267759	-1.138546	0.2585
X4	0.946964	0.651587	1.453319	0.1503

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

Y = -0.001651 + 0.454378X1 + 2.151739X2 - 0.304856X3 + 0.946964X4 + e

Dengan demikian, hasil regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,001651 yang artinya jika variabel *financial stability* (X1), *financial target* (X2), *external pressure* (X3) dan *rationalization* (X4) bernilai 0, maka *fraud* laporan keuangan sebesar konstanta yaitu -0,001651
2. Koefisien regresi variabel *financial stability* memiliki nilai sebesar 0,454378. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *financial stability* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,454378 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel *financial target* memiliki nilai sebesar 2,151739. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *financial target* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,151739 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel *external pressure* memiliki nilai sebesar -0,304856. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *external*

pressure sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,304856 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Koefisien regresi variabel *rationalization* memiliki nilai sebesar 0,946964. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *rationalization* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,946964 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjuukan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitynya dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai probability < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh
b. Jika nilai probability > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Jika nilai t positif:

- T hitung > t tabel maka dinyatakan berpengaruh
- T hitung < t tabel maka dinyatakan tidak berpengaruh

Jika nilai t negatif:

- -T hitung < -T Tabel maka dinyatakan berpengaruh
- -T hitung > -T tabel maka dinyatakan tidak berpengaruh

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai t hitung dan probabilitas regresi linear, dengan t tabel yang diperoleh dari tabel statistik t dengan derajat kebebasan (df) = n - k = 76, di mana k adalah jumlah variabel independen, dan $t\ tabel$ pada uji dua sisi adalah 1,99167.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/07/25 Time: 17:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001651	0.214024	-0.007715	0.9939
X1	0.454378	0.381312	1.191615	0.2372
X2	2.151739	0.567458	3.791894	0.0003
X3	-0.304856	0.267759	-1.138546	0.2585
X4	0.946964	0.651587	1.453319	0.1503

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2025

a. Hasil uji t pada variabel *financial stability* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,191615 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,2372 > 0,05. Maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* tidak signifikan berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.
b. Hasil uji t pada variabel *financial target* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,791894 > nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,0003 < 0,05. Maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* signifikan berpengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan.
c. Hasil uji t pada variabel *external pressure* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,138546 > nilai t tabel yaitu -1,99167 dan nilai sig 0,2585 > 0,05. Maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.
d. Hasil uji t pada variabel *rationalization* (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,453319 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,1503 > 0,05. Maka H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* tidak signifikan berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan semua variabel independen yang digunakan dalam regresi untuk memprediksi variabel dependennya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil dari uji R^2 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji R^2

Weighted Statistics			
Root MSE	1.105568	R-squared	0.418336
Mean dependent var	-0.161378	Adjusted R-squared	0.387313
S.D. dependent var	1.458749	S.E. of regression	1.141826
Sum squared resid	97.78247	F-statistic	13.48508
Durbin-Watson stat	2.715851	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi yang diperoleh dari pengujian *Adjusted R-squared* adalah 0,387313. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* (X1), *financial target* (X2), *external pressure* (X3) dan *rationalization* (X4) memberikan kontribusi sebesar 0,387313 atau 38,7313% dalam mempengaruhi *fraud* laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 61,2687% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 1,191615 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,2372 > 0,05. Maka **H1 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal yang

menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraud* laporan keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2020)[128], A. Rahman dkk (2021)[129], Sari dan Lestari (2020)[130] menyatakan bahwa *financial stability* atau stabilitas keuangan yang diukur dengan *achange* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Financial stability atau stabilitas keuangan dapat memperlihatkan suatu keadaan keuangan perusahaan berada pada kondisi yang stabil. Menurut Annisya (2016) aset perusahaan dapat dimanfaatkan dalam menggambarkan posisi keuangan di perusahaan tersebut, karena aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan[131]. Tidak siginifikannya pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan kemungkinan besar perubahan total aset sebagai ukuran *financial stability* yang tidak sejalan dengan perubahan *fraud* laporan keuangan.

Sebuah perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari total asetnya. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor, kreditur, maupun pengambil keputusan lainnya. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik[132].

Tabel 4.12 Rasio ACHANGE Perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2019-2023

KODE	TAHUN	ACHANGE	KODE	TAHUN	ACHANGE
ASSA	2019	0,194	TAXI	2019	-0,622
ASSA	2020	0,066	TAXI	2020	-0,492

[128] Rusmana and Tanjung.
[129] Rahman, Deliana, and Gopas.
[130] Sari and Lestari.
[131] Mafiana Annisya, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2016), pp. 72–89.
[132] Martyanta and Daljono.

ASSA	2021	0,167	TAXI	2021	-0,626
ASSA	2022	0,205	TAXI	2022	-0,197
ASSA	2023	0,009	TAXI	2023	-0,058
BIRD	2019	0,067	TMAS	2019	0,151
BIRD	2020	-0,023	TMAS	2020	0,175
BIRD	2021	-0,090	TMAS	2021	0,056
BIRD	2022	0,045	TMAS	2022	0,087
BIRD	2023	0,100	TMAS	2023	-0,076
IMJS	2019	0,215	WEHA	2019	-0,186
IMJS	2020	-0,027	WEHA	2020	-0,181
IMJS	2021	0,045	WEHA	2021	0,007
IMJS	2022	0,090	WEHA	2022	0,311
IMJS	2023	0,066	WEHA	2023	0,206
LRNA	2019	-0,030	TRUK	2019	0,048
LRNA	2020	-0,106	TRUK	2020	-0,129
LRNA	2021	-0,115	TRUK	2021	-0,109
LRNA	2022	-0,061	TRUK	2022	-0,077
LRNA	2023	0,597	TRUK	2023	-0,077
MIRA	2019	0,096	BPTR	2019	-0,023
MIRA	2020	-0,098	BPTR	2020	0,000
MIRA	2021	-0,049	BPTR	2021	0,523
MIRA	2022	-0,111	BPTR	2022	0,523
MIRA	2023	-0,092	BPTR	2023	0,229
MITI	2019	-0,614	SAPX	2019	0,611
MITI	2020	0,681	SAPX	2020	0,339
MITI	2021	1,846	SAPX	2021	0,192
MITI	2022	2,020	SAPX	2022	-0,004
MITI	2023	0,042	SAPX	2023	0,298
NELY	2019	0,112	DEAL	2019	0,102
NELY	2020	0,077	DEAL	2020	0,028
NELY	2021	-0,027	DEAL	2021	-0,399
NELY	2022	0,182	DEAL	2022	-0,061
NELY	2023	0,269	DEAL	2023	-0,057
SDMU	2019	-0,399	KJEN	2019	0,720
SDMU	2020	-0,187	KJEN	2020	0,081
SDMU	2021	-0,045	KJEN	2021	-0,055
SDMU	2022	-0,100	KJEN	2022	-0,016
SDMU	2023	-0,023	KJEN	2023	-0,023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menyatakan bahwa hasil rasio achange dari 80 sampel yang negatif sebanyak 38 sampel, sedangkan yang lainnya positif. Dapat diartikan bahwa lebih banyak hasil rasio yang positif daripada negatif, maka hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan transportasi dan logistik stabil dan dianggap mampu beroperasi dengan baik sehingga terhindar dari *fraud*.

Sari dan Lestari (2020) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan tingkat pengawasan Dewan Komisaris yang sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan manajemen perusahaan[133]. Dengan adanya peran Dewan Komisaris yang baik, walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, tekanan ini tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian pengaruh *financial target* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 3,791894 > nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,0003 < 0,05. Maka **H2 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* **berpengaruh positif signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa tekanan untuk mencapai target keuangan tertentu dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Secara umum, rata-rata ROA yang baik yaitu sebesar 5% atau lebih, dan diatas 20% dapat dikatakan sangat baik[134]. Namun pada perusahaan sektor ini rata-rata ROA yaitu sebesar 0,0049 atau sebesar 0,49%, hal

[133] Sari and Lestari.

[134] Emily Guy Birken, 'Understanding Return On Assets (ROA)', *Forbes Media LLC*, 2021 <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>.

tersebut berarti rata-rata ROA perusahaan sektor transportasi dan logistik jauh dibawah 5%. *Return on Assets* (ROA) yang rendah, khususnya di bawah 5%, dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan menghasilkan laba yang memadai dari aset yang dimiliki, yang dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk menutupi kinerja keuangan yang buruk.

Dalam konteks teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey, salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan adalah pressure atau tekanan. *Financial target* yang tinggi dapat menjadi bentuk tekanan bagi manajemen, terutama jika kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham atau investor[135]. Ketika target keuangan sulit dicapai secara wajar, manajemen mungkin terdorong untuk melakukan *fraud* laporan keuangan guna mempertahankan citra perusahaan, menarik investor, atau menghindari sanksi dari pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siswantoro (2020)[136] dan Mardianto & Tiono (2019)[137] menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

4.7.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar -1,138546 > nilai t tabel yaitu -1,99167 dan nilai sig 0,2585 > 0,05. Maka **H3 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

[135] Tedi Rustendi, 'Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud (Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal)', *Jurnal Akuntansi*, 4.2 (2009), pp. 705–14.
[136] Siswantoro.
[137] Mardianto and Tiono.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karakteristik industri transportasi dan logistik yang cenderung memiliki aset besar serta operasional jangka panjang, sehingga tekanan eksternal seperti utang tidak serta-merta memicu *fraud*. Standar industri rasio *leverage* yang dianggap baik yaitu nilainya harus dibawah 65%[138], sedangkan nilai rata-rata leverage pada perusahaan sektor ini pada tahun 2019-2023 berturut-turut sebesar < 65% sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu menjamin hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya, yang artinya perusahaan sektor ini dalam kondisi baik. Hal inilah yang menjadi alasan manajemen tidak perlu melakukan fraud.

Selain itu, perusahaan sektor transportasi dan logistik ini bisa saja mempunyai rencana atau strategi yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menghadapi meningkatnya rasio *leverage* dan bisa digunakan untuk mencapai tujuan kreditor atau pihak ketiga. Salah satunya yaitu dengan cara menerbitkan saham kembali untuk memperoleh modal dari investor tanpa harus menambah pinjaman agar tidak menambah beban hutang dan rasio *leverage* juga akan semakin rendah. sehingga tekanan dari pihak ketiga tidak membuat manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. faktor lain seperti tata kelola perusahaan yang baik, sistem manajemen risiko yang kuat, serta transparansi keuangan dapat membantu perusahaan mengatasi *external pressure* tanpa harus melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh A. Rahman dkk (2021)[139], Noer & Fitriana (2019)[140] dan Marviana

[138] Nazhifatu Wanisyyah, Nurmala, and Artie Arditha, 'Pengukuran Kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Y (THE MEASUREMENT OF THE ABILITY TO PAY DEBT USING FINANCIAL RATIOS IN PT Y)', *Jurnal Politeknik Negeri Lampung*, 1.1 (2017), pp. 1–9 <http://repository.polinela.ac.id/44/1/JURNAL TUGAS AKHIR B.INDO.pdf>.

[139] Rahman, Deliana, and Gopas.

[140] Noer Sasongko and Sangrah Fitriana Wijayantika, 'Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2019), pp. 67–76, doi:10.23917/reaksi.v4i1.7809.

& Amalia (2021)[141] menyatakan bahwa *external pressure* atau tekanan eksternal yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil pengujian pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 1,453319 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,1503 > 0,05. Maka **H4 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* **tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal yaitu *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)[142] menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa alasan atau justifikasi moral yang digunakan oleh individu dalam suatu perusahaan tidak secara langsung mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953), *rationalization* merupakan salah satu elemen penting dalam memahami motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*. *Rationalization* mengacu pada cara individu membenarkan tindakan kecurangan agar tetap sesuai dengan nilai atau etika yang mereka pegang. Namun, dalam konteks perusahaan transportasi dan logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ini tidak cukup kuat untuk menjadi determinan utama

[141] Marviana and Amalia.
[142] Mukaromah and Budiwitjaksono.

dalam kasus *fraud* laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh budaya organisasi yang ketat dalam mengontrol etika bisnis, transparansi perusahaan yang tinggi, atau adanya regulasi yang membatasi peluang individu untuk membenarkan tindakan kecurangan.

Selain itu, sektor transportasi dan logistik menghadapi tantangan operasional yang lebih berorientasi pada efisiensi dan persaingan pasar dibandingkan dengan aspek psikologis individu. Dengan demikian, keputusan untuk melakukan *fraud* lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti *financial pressure* atau *opportunity*, dibandingkan dengan sekadar pembenaran moral atau etika dari individu yang terlibat. Oleh karena itu, meskipun *rationalization* secara teori dapat berperan dalam mendukung *fraud*, dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti empiris yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis bahwa *rationalization* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan di sektor ini.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Maka hasil uraian mengenai pengaruh *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 1,191615 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,2372 > 0,05. Maka **H1 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel ***financial stability*** **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.
2. Hasil pengujian pengaruh *financial target* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 3,791894 > nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,0003 < 0,05. Maka **H2 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel ***financial target*** **berpengaruh positif** signifikan terhadap fraud laporan keuangan.
3. Hasil pengujian pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar -1,138546 > nilai t tabel yaitu -1,99167 dan nilai sig 0,2585 > 0,05. Maka **H3 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel ***external pressure*** **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.
4. Hasil pengujian pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar 1,453319 < nilai t tabel yaitu 1,99167 dan nilai sig 0,1503 > 0,05. Maka

H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel ***rationalization*** **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap fraud laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

a. Tidak semua perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel
b. Periode penelitian ini hanya lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Sehingga jumlah sampel penelitian hanya lima kali dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 80
c. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen saja, yaitu *financial stability, financial target, external pressure* dan *rationalization.* Sehingga tidak cukup untuk mendeteksi pengaruh terjadinya kecurangan laporan keuangan secara keseluruhan.

5.3 Saran

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraud* laporan keuangan diantaranya faktor *opportunity* ataupun faktor-faktor yang lain.
b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode yang lebih banyak agar dapat mencapai konsistensi penelitian dan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
c. Peneliti menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti berharap untuk penelitan selanjutnya untuk meneliti di perusahaan yang terdaftar di JII atau ISSI.
d. Pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek *financial target* agar dapat mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan. *Financial target* harus diawasi agar dapat meminimalisir tindakan kecenderungan *fraud* dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ikhsan, Arnida Wahyuni Lubis, Iskandar Muda, Andri Soemitra, and Sugianto, 'Detecting Analysis Fraud That Occurs in the Financial Statements of Pharmaceutical Companies in a Retur Study', *Journal of Pharmaceutical Negative Results ¦*, 14.1 (2023), pp. 68–71, doi:10.47750/pnr.2023.14.S01.08

ACFE, 'Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2024, pp. 1–106

ACFE Global 2020, 'Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study', *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 2020, pp. 1–88 <https://acfepublic.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>

Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, and Imang Dapit Pamungkas, 'Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia', *Economies*, 10.1 (2022), pp. 0–16, doi:10.3390/economies10010013

Agriyanto, Ratno, 'Analisis Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia', 2006, pp. 8–10

Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*, 1st edn (UPP STIM YKPN, 2021)

Andina, Fristi, 'Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UKM (Kasus Pada Up Cool Consulting)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 13.1 (2021), pp. 51–61, doi:10.34010/jra.v13i1.4133

Andriani, Rosedian, 'PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi*

Tirtayasa, 4.1 (2019), pp. 64–74, doi:10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485

Anggraini, Sisilia, Novalita, and Siti Khoirina, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), pp. 3623–31

Annisa, Nada, and Cris Kuntadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.5 (2024), doi:10.62281/v2i5.283

Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2016), pp. 72–89

Ardianingsih, Arum, *Audit Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara*, 2018

Association of Certified Fraud Examiners, 'Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, pp. 1–96

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2019), pp. 1–76 <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

Ayem, Sri, Dewi Kusuma Wardani, and Lu'lu'ul Mas'adah, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.2 (2022), pp. 911–30, doi:10.47467/alkharaj.v5i2.1355

Birken, Emily Guy, 'Understanding Return On Assets (ROA)', *Forbes Media LLC*, 2021 <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>

Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 'Pemerintah Terus Berupaya Pulihkan Sektor Transportasi Di Masa Pandemi', *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*, 2020 <https://portal.dephub.go.id/post/read/pemerintah-terus-

berupaya-pulihkan-sektor-transportasi-di-masa-pandemi>

Burhanuddin, Chairul Iksan, Fifi Nur Afifah Ibrahim, and Burhanuddin Burhanuddin, 'Laporan Keuangan Perspektif SIRI', *Owner*, 6.1 (2022), pp. 56–71, doi:10.33395/owner.v6i1.576

Chandrawati, Novalia Budi, and Dyah Ratnawati, 'Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14.1 (2021), pp. 147–59, doi:10.51903/e-bisnis.v14i1.383

Christy, Yanuar Eka, and Daniel Sugama Stephanus, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Scroe Pada Perusahaan Perbankan Terbuka', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16.1 (2019)

CNN Indonesia, 'Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia', *CNN Indonesia*, 2019 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia#goog_rewarded>

Desak, Nyoman Sri Werastuti, Hantono Hantono, and Muhammad Yusran, *Analisa Laporan Keuangan* (CV Media Sains Indonesia, 2022)

Drice, Cathy, and Nunung Nuryani, 'Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Diamond', *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17.2 (2022), pp. 90–109, doi:10.54783/portofolio.v17i2.205

Faidah, Fatihatul, and Titiek Suwarti, 'Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7.2 (2018), pp. 147–62

Farida, Dessy Noor, and Metta Kusumumaningtyas, 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Stie Semarang*, 9.1 (2017), pp. 50–71

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*, 9th edn (Universitas Diponegoro, 2018)

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)

Hair, Joseph Franklin, William Black, Barry J Babin, and Rolph E Anderson, *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*, Seventh Ed (Pearson, 2010)

Hidayat, M.Taufik, Dini Onasis, and Inova Fitri Siregar, 'Pengaruh Fraud Pentagon Model Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015 –2018)', *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2021), pp. 204–9

Hugo, Jason, 'Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), p. 165, doi:10.24912/jmieb.v3i1.2296

IAI, 'PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi' (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) <http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/[Draf] Amendemen PSAK 1.pdf>

Indarti, Indarti, I K A Berty Apriliyani, and Dini Onasis, 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020', 2022

Irwandi, Soni Agus, Diyah Pujiati, and Winda Dwi Rahmawati, 'Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.4 (2022), pp. 947 – 954 <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/873/632>

Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, 'Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020', *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1.1 (2022), pp. 36–49, doi:10.30630/jabei.v1i1.9

Kencana, Maulandy Rizky Bayu, Athika Rahma, Tira Santia, and Pipit Ika Ramadhani, 'HEADLINE: Nasib Dunia Usaha Di Tengah Pandemi Corona, Siapa Bertahan, Tertekan Atau Justru Tumbuh?', *Liputan6*, 2020 <https://www.liputan6.com/amp/4228742/headline-nasib-dunia-usaha-di-tengah-pandemi-corona-siapa-bertahan-tertekan-atau-justru-tumbuh>

Kurniati, Raden, Ajeng Shofiyah, and Dani Sopian, 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)', *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 2020, pp. 1–22

Kurniawati, Ema, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon', *Diponegoro Journal of Accounting*, 7.4 (2012), pp. 1–15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Mahami, Zouleykha, Mouloudj, and Kamel, 'Factors Affecting Detection of Manipulation in Financial Statements: An Empirical Study from Auditors' Perspective', *Journal of Business Administration and Economic Studies*, 6 (2020), pp. 11–24

Mardianto, Mardianto, and Carissa Tiono, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Benefita*, 1.1 (2019), p. 87, doi:10.22216/jbe.v1i1.3349

Martyanta, and Daljono, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang

Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.2 (2013), pp. 1–12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Maruta, Heru, 'Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1.2 (2017), pp. 238–57 <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>

Marviana, Ratna Dia, and Mekar Meilisa Amalia, 'Pendeteksian Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Stie Semarang*, 13.2 (2021), pp. 32–54

Mukaromah, Ima, and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.1 (2021), pp. 61–72 <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak□page61>

Mulyani, Sri Hani, *Teori Akuntansi*, ed. by Rusli, *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 1st edn (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)

Murtanto, and Aufa Kemala, 'Pemahaman Kerangka Dasar Penyusunan', *Media Riset Akuntansi , Auditing & Informasi*, 13 (2013), pp. 59–79

Nor Aini Aprilia, Selvia Renzy, and Astri Furqani, 'Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa', *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2.2 (2021), pp. 1–11, doi:10.24929/jafis.v2i2.1661

Nurhafifa, Nurhafifa, Rahmawati Rahmawati, and Abid Ramadhan, 'External Pressure, Financial Stability Dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero Dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021)', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6.2 (2023), pp. 220–27, doi:10.32500/jematech.v6i2.4091

Prasetia, Imanuel Yoka, and Totok Dewayanto, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Fee Audit Terhadap Pengungkapan Atas Kecurangan Laporan Keuangan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 10.4 (2021), pp. 1–15 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32999>

Pratiwi, Adelia Sania, Nooraniza Fanny Camelia Chanafi, and Pramodana Satyabrata, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 251–60, doi:10.25105/jet.v2i2.14050

Pratiwi, Ni Luh Gede Dandy Adi, and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 'Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di LPD Kabupaten Tabanan', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.11 (2020), p. 2907, doi:10.24843/eja.2020.v30.i11.p15

Priyatno, Duwi, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Andi Publisher, 2023)

'Qur'an Kemenag Surah Al Insyirah Ayat 1-8' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>

Rachmanta, Ray, and Sukardi Ikhsan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang', *Accounting Analysis Journal*, 3.3 (2014), pp. 387–98 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Rahman, Abdul, Deliana Deliana, and Daniel Gopas, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 22.1 (2021), pp. 9–19

Ratnasari, Evy, 'Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha', *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18.1 (2020), pp. 25–34, doi:10.51826/fokus.v18i1.393

Riyandini, Miftakhul Karomah, Fitria Virgantari, and Yasmin Erika Farida, ‘PENERAPAN MODEL REGRESI DATA PANEL DALAM ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI PROVINSI PAPUA’, *Jurnal EurekaMatika*, 12.2 (2024), pp. 119–30

Robani, Muhammad Hafizh, and Halimatusyadiah Halimatusyadiah, ‘The Effect of Internal Control System, Information Asymmetry, Suitability of Compensation and Organization’S Ethical Culture on Accounting Fraud’, *Jurnal Akuntansi*, 11.2 (2021), pp. 175–88, doi:10.33369/j.akuntansi.11.2.175-188

Rosdiani, Nenti, and Angga Hidayat, ‘Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak’, *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1.2 (2020), pp. 131–43, doi:10.37195/jtebr.v1i2.43

Roslita, Evy, and Arsyad Daud, ‘Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal Manajemen Biisnis*, 22.2 (2019), pp. 213–34

Rusmana, Oman, and Hendra Tanjung, ‘Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21.4 (2020), doi:10.32424/jeba.v21i4.1545

Rustendi, Tedi, ‘Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud (Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal)’, *Jurnal Akuntansi*, 4.2 (2009), pp. 705–14

Ruth Pranadipta, and Khairina Natsir, ‘Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering’, *International Journal of Application on Economics and Business*, 1.2 (2023), pp. 276–89, doi:10.24912/ijaeb.v1i2.276-289

Sari, Titi Purbo, and Dian Indriana Tri Lestari, 'Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20.2 (2020), pp. 109–25, doi:10.29040/jap.v20i2.618

Sartini, R, P Abdillah, R Sudirman, K Azwar, I H Priyadi, and ..., *Akuntansi Forensik*, ed. by Diana Purnama Sari (GETPRESS INDONESIA, 2023)

Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijayantika, 'Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2019), pp. 67–76, doi:10.23917/reaksi.v4i1.7809

Senoaji, Kharisma, and Sri Opti, 'Influence of Independent Commissioners , Company Size', *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 5(2), 239–250*, 5.2 (2021), pp. 239–50

Setiawati, Erma, and Ratih Mar Baningrum, 'Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.2 (2018), pp. 91–106, doi:10.23917/reaksi.v3i2.6645

Setyowati, Lis, Laula Dwi Marthika, Revan Andhitiyara, Saprudin, Alfiana, Suci Atiningsih, and others, *Analisis Laporan Keuangan*, 2023

Siswantoro, Siswantoro, 'Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1.4 (2020), pp. 287–300, doi:10.35912/jakman.v1i4.76

Skousen, Christopher J, Kevin R Smith, and Charlotte J Wright, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99', 99, 2008, pp. 53–81

Skousen, Christopher J, and Brady James Twedt, 'Fraud Score Analysis in

Emerging Markets', ed. by Chad Albrecht and Conan Albrecht, *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16.3 (2009), pp. 301–16, doi:10.1108/13527600910977373

Statistik, Badan Pusat, *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021*, *Bada Pusat Statistik* (2022), doi:10.33146/2307-9878-2022-2(96)-143-151

Takalamingan, Frenky Samuel, Harnovinsah, and Lenggogeni, 'Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud)', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9.2 (2022), pp. 161–88, doi:10.25105/jmat.v9i2.12982

Trisna, Rivi Ferdila, 'Analisis Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Dan Capability Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.1 (2022), pp. 282–89, doi:10.47065/ekuitas.v4i1.1871

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI', *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5.1 (2017), pp. 399–418

Wanisyyah, Nazhifatu, Nurmala, and Artie Arditha, 'Pengukuran Kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Y (THE MEASUREMENT OF THE ABILITY TO PAY DEBT USING FINANCIAL RATIOS IN PT Y)', *Jurnal Politeknik Negeri Lampung*, 1.1 (2017), pp. 1–9 <http://repository.polinela.ac.id/44/1/JURNAL TUGAS AKHIR B.INDO.pdf>

Warno, 'Pengaruh Struktural Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 (2013), pp. 27–36

Widarti, ‘Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia (Bei) Widarti 1’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (2015), p. 229

Wilestari, Median, and Novi Fujiana, ‘Analisis Pengaruh Fraud Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent’, *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2021), pp. 1–14 <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>

Winantisan, R N N, J E Tulug, L J Rumokoy, Oleh : Richarda, N N Winantisan, Joy E Tulung, and others, ‘PENGARUH KEBERAGAMAN USIA DAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022’, *Jurnal EMBA*, 12.1 (2024), pp. 1–12

Yunus, Muhammad, Ompon Lastiur Sianipar, Kharisma Yudha Saragih, and Amelia Amelia, ‘Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure Dalam Fraud Triangle’, *Owner*, 3.2 (2019), pp. 350–60, doi:10.33395/owner.v3i2.229

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9	MIRA	Mitra International Resources
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
12	SAFE	Steady Safe Tbk
13	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
15	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
16	TMAS	Temas Tbk.
17	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
18	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
21	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
22	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
23	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
24	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
25	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
27	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
29	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
30	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
31	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
32	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
33	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.
34	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
35	MPXL	MPX Logistics International Tb
36	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest
37	LOPI	Logisticsplus International Tb

Lampiran 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	25
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan *(annual report)* berturut-turut pada tahun 2019-2023.	25
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.	(3)
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan.	(6)
Jumlah sampel		16
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel data penelitian		80

Lampiran 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	MITI	Mitra Investindo Tbk.
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	TMAS	Temas Tbk.
11	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
12	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
13	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
14	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
16	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Lampiran 4 Perhitungan *Variabel Independent*

4.1 Hasil Perhitungan *Financial Stability*

$$\text{ACHANGE} = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

No	Nama Perusahaan	*Financial Stability* 2019		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 4.849.223.630.042	Rp 4.062.536.132.739	0,194
2	Blue Bird Tbk.	Rp 7.424.304.000.000	Rp 6.955.157.000.000	0,067
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 24.296.140.332.728	Rp 20.000.987.050.429	0,215
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 302.636.796.677	Rp 312.059.443.277	-0,030
5	Mitra International Resources	Rp 351.483.053.912	Rp 320.777.602.224	0,096
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 57.163.867.424	Rp 148.265.325.310	-0,614
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 527.467.886.738	Rp 474.345.474.753	0,112
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 217.821.047.351	Rp 362.365.694.470	-0,399
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 479.265.331.000	Rp 1.269.024.960.000	-0,622
10	Temas Tbk.	Rp 3.266.155.000.000	Rp 2.837.426.000.000	0,151
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 269.602.629.189	Rp 331.404.130.533	-0,186
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 98.890.963.872	Rp 94.392.166.037	0,048
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 536.133.980.207	Rp 548.878.317.131	-0,023
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 157.166.234.017	Rp 97.553.402.678	0,611
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 275.587.784.551	Rp 250.166.940.746	0,102
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 67.668.621.418	Rp 39.342.424.864	0,720

No	Nama Perusahaan	*Financial Stability* 2020		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 5.170.895.098.267	Rp 4.849.223.630.042	0,066
2	Blue Bird Tbk.	Rp 7.253.114.000.000	Rp 7.424.304.000.000	-0,023
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 23.639.879.332.158	Rp 24.296.140.332.728	-0,027
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 270.508.602.770	Rp 302.636.796.677	-0,106
5	Mitra International Resources	Rp 317.031.964.534	Rp 351.483.053.912	-0,098
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 96.111.394.167	Rp 57.163.867.424	0,681
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 568.048.326.214	Rp 527.467.886.738	0,077
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 177.182.837.855	Rp 217.821.047.351	-0,187
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 243.302.339.000	Rp 479.265.331.000	-0,492
10	Temas Tbk.	Rp 3.837.040.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,175
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 220.884.904.490	Rp 269.602.629.189	-0,181
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 86.141.743.970	Rp 98.890.963.872	-0,129
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 536.303.219.831	Rp 536.133.980.207	0,000
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 210.419.761.255	Rp 157.166.234.017	0,339
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 283.270.056.415	Rp 275.587.784.551	0,028
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 73.132.687.738	Rp 67.668.621.418	0,081

No	Nama Perusahaan	*Financial Stability* 2021		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 6.031.946.733.670	Rp 5.170.895.098.267	0,167
2	Blue Bird Tbk.	Rp 6.598.137.000.000	Rp 7.253.114.000.000	-0,090
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 24.715.394.326.528	Rp 23.639.879.332.158	0,045
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 239.333.983.354	Rp 270.508.602.770	-0,115
5	Mitra International Resources	Rp 301.506.104.882	Rp 317.031.964.534	-0,049
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 157.277.320.994	Rp 55.259.221.375	1,846
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 552.781.459.611	Rp 568.048.326.214	-0,027
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 169.199.466.266	Rp 177.182.837.855	-0,045
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 91.040.495.000	Rp 243.302.339.000	-0,626
10	Temas Tbk.	Rp 4.051.811.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,056
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 222.474.205.879	Rp 220.884.904.490	0,007
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 76.740.944.634	Rp 86.141.743.970	-0,109
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 816.739.145.113	Rp 536.303.219.831	0,523
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 250.767.550.139	Rp 210.419.761.255	0,192
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 170.331.201.369	Rp 283.270.056.415	-0,399
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 69.136.014.725	Rp 73.132.687.738	-0,055

No	Nama Perusahaan	*Financial Stability* 2022		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 7.268.436.910.723	Rp 6.031.946.733.670	0,205
2	Blue Bird Tbk.	Rp 6.893.160.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,045
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 26.929.459.012.147	Rp 24.715.394.326.528	0,090
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 224.704.254.718	Rp 239.333.983.354	-0,061
5	Mitra International Resources	Rp 267.905.168.207	Rp 301.506.104.882	-0,111
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 475.033.060.324	Rp 157.277.320.994	2,020
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 653.425.820.330	Rp 552.781.459.611	0,182
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 152.312.552.325	Rp 169.199.466.266	-0,100
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 73.091.559.000	Rp 91.040.495.000	-0,197
10	Temas Tbk.	Rp 4.403.862.000.000	Rp 4.051.811.000.000	0,087
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 291.613.017.757	Rp 222.474.205.879	0,311
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 70.849.504.985	Rp 76.740.944.634	-0,077
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 1.243.695.808.964	Rp 816.739.145.113	0,523
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 249.813.321.200	Rp 250.767.550.139	-0,004
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 159.955.395.491	Rp 170.331.201.369	-0,061
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 68.058.324.498	Rp 69.136.014.725	-0,016

No	Nama Perusahaan	*Financial Stability* 2023		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 7.335.797.636.072	Rp 7.268.436.910.723	0,009
2	Blue Bird Tbk.	Rp 7.580.224.000.000	Rp 6.893.160.000.000	0,100
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 28.711.561.013.612	Rp 26.929.459.012.147	0,066
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 358.763.150.139	Rp 224.704.254.718	0,597

5	Mitra International Resources	Rp	243.227.525.308	Rp	267.905.168.207	-0,092
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	494.887.993.945	Rp	475.033.060.324	0,042
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	829.253.927.925	Rp	653.425.820.330	0,269
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	148.833.938.703	Rp	152.312.552.325	-0,023
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	68.834.522.000	Rp	73.091.559.000	-0,058
10	Temas Tbk.	Rp	4.068.706.000.000	Rp	4.403.862.000.000	-0,076
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	351.818.919.026	Rp	291.613.017.757	0,206
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	65.403.191.775	Rp	70.849.504.985	-0,077
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	1.528.539.670.473	Rp	1.243.695.808.964	0,229
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	324.161.212.877	Rp	249.813.321.200	0,298
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp	150.889.204.018	Rp	159.955.395.491	-0,057
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp	66.503.929.434	Rp	68.058.324.498	-0,023

4.2 Hasil Perhitungan *Financial Target*

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}$$

No	Nama Perusahaan	*Financial Target* 2019		
		Laba	Total Aset	ROA
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 91.614.940.880	Rp 4.849.223.630.042	0,019
2	Blue Bird Tbk.	Rp 315.622.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,043
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 43.567.249.807	Rp 24.296.140.332.728	0,002
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 6.857.140.631	Rp 302.636.796.677	-0,023
5	Mitra International Resources	-Rp 3.222.370.200	Rp 351.483.053.912	-0,009
6	Mitra Investindo Tbk.	-Rp 87.934.380.048	Rp 57.163.867.424	-1,538
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 52.344.151.967	Rp 527.467.886.738	0,099
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 36.224.089.028	Rp 217.821.047.351	-0,166
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 276.072.942.000	Rp 479.265.331.000	-0,576
10	Temas Tbk.	Rp 100.615.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,031
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 4.518.959.735	Rp 269.602.629.189	0,017
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 948.039.895	Rp 98.890.963.872	0,010
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 8.108.255.688	Rp 536.133.980.207	0,015
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 39.507.538.392	Rp 157.166.234.017	0,251
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 146.699.139	Rp 275.587.784.551	-0,001
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 260.143.093	Rp 67.668.621.418	0,004

No	Nama Perusahaan	*Financial Target* 2020		
		Laba	Total Aset	ROA
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 63.896.421.980	Rp 5.170.895.098.267	0,012
2	Blue Bird Tbk.	-Rp 163.183.000.000	Rp 7.253.114.000.000	-0,022
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp 111.658.261.516	Rp 23.639.879.332.158	-0,005
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 43.027.059.389	Rp 270.508.602.770	-0,159
5	Mitra International Resources	-Rp 18.218.177.373	Rp 317.031.964.534	-0,057
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 4.039.170.019	Rp 96.111.394.167	0,042
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 43.944.061.538	Rp 568.048.326.214	0,077
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 43.293.065.964	Rp 177.182.837.855	-0,244
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 53.221.960.000	Rp 243.302.339.000	-0,219
10	Temas Tbk.	Rp 52.214.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,014
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 33.601.480.667	Rp 220.884.904.490	-0,152
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 9.242.134.862	Rp 86.141.743.970	-0,107
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 3.116.278.755	Rp 536.303.219.831	0,006
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 31.333.543.159	Rp 210.419.761.255	0,149
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 51.690.228.917	Rp 283.270.056.415	-0,182
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 1.681.187.095	Rp 73.132.687.738	-0,023
No	**Nama Perusahaan**	***Financial Target* 2021**		
		Laba	**Total Aset**	**ROA**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 159.581.031.996	Rp 6.031.946.733.670	0,026
2	Blue Bird Tbk.	Rp 8.720.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,001
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp 80.559.251.631	Rp 24.715.394.326.528	-0,003
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 26.466.832.753	Rp 239.333.983.354	-0,111
5	Mitra International Resources	-Rp 13.195.658.734	Rp 301.506.104.882	-0,044
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 9.224.783.939	Rp 157.277.320.994	0,059
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 51.407.237.669	Rp 552.781.459.611	0,093
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 9.741.992.566	Rp 169.199.466.266	-0,058
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 188.590.164.000	Rp 91.040.495.000	2,071
10	Temas Tbk.	Rp 697.621.000.000	Rp 4.051.811.000.000	0,172
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 9.622.676.055	Rp 222.474.205.879	-0,043
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 4.928.794.993	Rp 76.740.944.634	-0,064
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 11.394.308.741	Rp 816.739.145.113	0,014
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 44.750.176.749	Rp 250.767.550.139	0,178
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 28.407.859.735	Rp 170.331.201.369	-0,167
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 1.840.302.631	Rp 69.136.014.725	-0,027
No	**Nama Perusahaan**	***Financial Target* 2022**		
		Laba	**Total Aset**	**ROA**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 3.704.328.643	Rp 7.268.436.910.723	0,001
2	Blue Bird Tbk.	Rp 364.027.000.000	Rp 6.893.160.000.000	0,053
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 91.380.828.853	Rp 9.348.909.743.155	0,010
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 21.311.924.827	Rp 224.704.254.718	-0,095

5	Mitra International Resources	-Rp 31.352.237.717	Rp 267.905.168.207	-0,117
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 15.345.893.870	Rp 475.033.060.324	0,032
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 126.391.885.783	Rp 653.425.820.330	0,193
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 2.849.909.490	Rp 152.312.552.325	0,019
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 14.903.708.000	Rp 73.091.559.000	-0,204
10	Temas Tbk.	Rp 1.413.818.000.000	Rp 4.403.862.000.000	0,321
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 19.938.518.188	Rp 291.613.017.757	0,068
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 4.266.277.212	Rp 70.849.504.985	-0,060
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 18.111.128.222	Rp 1.243.695.808.964	0,015
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 831.114.112	Rp 249.813.321.200	0,003
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 3.043.598.301	Rp 159.955.395.491	-0,019
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 94.102.528	Rp 68.058.324.498	-0,001

No	Nama Perusahaan	*Financial Target* 2023		
		Laba	Total Aset	ROA
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 19.430.173.976	Rp 7.335.797.636.072	0,003
2	Blue Bird Tbk.	Rp 463.068.000.000	Rp 7.580.224.000.000	0,061
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 269.601.647.892	Rp 9.786.373.117.617	0,028
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 777.202.431	Rp 358.763.150.139	-0,002
5	Mitra International Resources	-Rp 10.179.080.860	Rp 243.227.525.308	-0,042
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 47.888.741.039	Rp 494.887.993.945	0,097
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 228.985.269.425	Rp 829.253.927.925	0,276
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 31.909.343.593	Rp 148.833.938.703	0,214
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 4.049.534.000	Rp 68.834.522.000	-0,059
10	Temas Tbk.	Rp 814.762.000.000	Rp 4.068.706.000.000	0,200
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 31.737.626.741	Rp 351.818.919.026	0,090
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 3.464.696.605	Rp 65.403.191.775	-0,053
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 27.186.116.723	Rp 1.528.539.670.473	0,018
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 1.155.486.369	Rp 324.161.212.877	0,004
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 9.557.664.567	Rp 150.889.204.018	-0,063
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 22.852.736	Rp 66.503.929.434	0,000

4.3 Hasil Perhitungan *External Pressure*

$$\text{LEV} = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$$

No	Nama Perusahaan	*External Pressure* 2019		
		Total Utang	Total Aset	LEV
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 3.511.071.376.393	Rp 4.849.223.630.042	0,724
2	Blue Bird Tbk.	Rp 2.016.202.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,272
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 21.014.232.022.229	Rp 24.296.140.332.728	0,865

4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp	41.462.629.189	Rp 302.636.796.677	0,137
5	Mitra International Resources	Rp	116.925.646.360	Rp 351.483.053.912	0,333
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	68.801.967.457	Rp 57.163.867.424	1,204
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	65.436.471.797	Rp 527.467.886.738	0,124
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	166.615.624.916	Rp 217.821.047.351	0,765
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	933.327.880.000	Rp 479.265.331.000	1,947
10	Temas Tbk.	Rp	2.082.998.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,638
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	117.734.528.422	Rp 269.602.629.189	0,437
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	25.916.237.978	Rp 98.890.963.872	0,262
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	317.641.249.208	Rp 536.133.980.207	0,592
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	50.346.447.863	Rp 157.166.234.017	0,320
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp	149.811.341.327	Rp 275.587.784.551	0,544
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp	2.053.419.204	Rp 67.668.621.418	0,030
No	**Nama Perusahaan**	***External Pressure* 2020**			
		Total Utang		**Total Aset**	**LEV**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp	3.731.575.182.568	Rp 5.170.895.098.267	0,722
2	Blue Bird Tbk.	Rp	2.512.774.000.000	Rp 7.253.114.000.000	0,346
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp	20.035.511.464.172	Rp 23.639.879.332.158	0,848
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp	52.352.752.945	Rp 270.508.602.770	0,194
5	Mitra International Resources	Rp	101.678.044.013	Rp 317.031.964.534	0,321
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	36.588.443.043	Rp 96.111.394.167	0,381
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	69.298.714.658	Rp 568.048.326.214	0,122
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	169.445.987.429	Rp 177.182.837.855	0,956
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	763.628.958.000	Rp 243.302.339.000	3,139
10	Temas Tbk.	Rp	2.626.095.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,684
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	102.887.883.668	Rp 220.884.904.490	0,466
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	22.650.488.908	Rp 86.141.743.970	0,263
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	311.837.466.207	Rp 536.303.219.831	0,581
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	72.437.684.992	Rp 210.419.761.255	0,344
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp	207.781.445.025	Rp 283.270.056.415	0,734
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp	9.174.455.556	Rp 73.132.687.738	0,125
No	**Nama Perusahaan**	***External Pressure 2021***			
		Total Utang		**Total Aset**	**LEV**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp	4.266.438.743.626	Rp 6.031.946.733.670	0,707
2	Blue Bird Tbk.	Rp	1.450.558.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,220
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp	20.905.277.198.797	Rp 24.715.394.326.528	0,846
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp	47.302.648.250	Rp 239.333.983.354	0,198
5	Mitra International Resources	Rp	98.256.140.568	Rp 301.506.104.882	0,326
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	18.125.030.031	Rp 157.277.320.994	0,115
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	60.858.708.144	Rp 552.781.459.611	0,110
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	171.094.237.876	Rp 169.199.466.266	1,011

9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	14.972.234.000	Rp	91.040.495.000	0,164
10	Temas Tbk.	Rp	2.509.761.000.000	Rp	4.051.811.000.000	0,619
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	113.973.603.428	Rp	222.474.205.879	0,512
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	18.063.690.866	Rp	76.740.944.634	0,235
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	572.021.955.910	Rp	816.739.145.113	0,700
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	82.857.759.922	Rp	250.767.550.139	0,330
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp	205.297.057.648	Rp	170.331.201.369	1,205
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp	6.897.790.934	Rp	69.136.014.725	0,100

No	**Nama Perusahaan**	***External Pressure 2022***		
		Total Utang	**Total Aset**	**LEV**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 4.797.579.648.309	Rp 7.268.436.910.723	0,660
2	Blue Bird Tbk.	Rp 1.542.469.000.000	Rp 6.893.160.000.000	0,224
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 22.506.427.524.373	Rp 9.348.909.743.155	2,407
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 53.996.429.050	Rp 224.704.254.718	0,240
5	Mitra International Resources	Rp 95.158.553.605	Rp 267.905.168.207	0,355
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 81.035.237.770	Rp 475.033.060.324	0,171
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 69.633.567.723	Rp 653.425.820.330	0,107
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 148.741.131.854	Rp 152.312.552.325	0,977
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 11.664.497.000	Rp 73.091.559.000	0,160
10	Temas Tbk.	Rp 2.178.316.000.000	Rp 4.403.862.000.000	0,495
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 94.883.159.550	Rp 291.613.017.757	0,325
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 70.849.504.985	Rp 70.849.504.985	1,000
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 976.752.484.348	Rp 1.243.695.808.964	0,785
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 80.477.647.736	Rp 249.813.321.200	0,322
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 207.474.366.266	Rp 159.955.395.491	1,297
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 5.805.507.200	Rp 68.058.324.498	0,085

No	**Nama Perusahaan**	***External Pressure 2023***		
		Total Utang	**Total Aset**	**LEV**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 4.733.321.354.845	Rp 7.335.797.636.072	0,645
2	Blue Bird Tbk.	Rp 1.948.786.000.000	Rp 7.580.224.000.000	0,257
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 23.973.773.451.031	Rp 9.786.373.117.617	2,450
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 52.183.775.772	Rp 358.763.150.139	0,145
5	Mitra International Resources	Rp 81.483.602.119	Rp 243.227.525.308	0,335
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 59.091.926.505	Rp 494.887.993.945	0,119
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 98.996.443.759	Rp 829.253.927.925	0,119
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 112.285.716.625	Rp 148.833.938.703	0,754
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 11.543.042.000	Rp 68.834.522.000	0,168
10	Temas Tbk.	Rp 1.485.662.000.000	Rp 4.068.706.000.000	0,365
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 123.678.293.667	Rp 351.818.919.026	0,352
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 65.403.191.775	Rp 65.403.191.775	1,000
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 1.027.609.201.943	Rp 1.528.539.670.473	0,672
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 147.095.662.770	Rp 324.161.212.877	0,454
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp 207.965.839.360	Rp 150.889.204.018	1,378
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 4.233.187.847	Rp 66.503.929.434	0,064

4.4 Hasil Perhitungan *Rationalization*

$$TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation}{Total\ Asset}$$

No	Nama Perusahaan	*Rationalization* 2019			
		Laba	Cash Flow from Operation	Total Aset	TATA
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 3.704.328.643,00	-Rp 146.284.154.076,00	Rp 4.849.223.630.042,00	0,031
2	Blue Bird Tbk.	Rp 364.027.000.000,00	Rp 739.004.000.000,00	Rp 7.424.304.000.000,00	-0,051
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 91.380.828.853,00	-Rp 819.053.035.332,00	Rp 24.296.140.332.728,00	0,037
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 21.311.924.827,00	Rp 29.350.719.002,00	Rp 302.636.796.677,00	-0,167
5	Mitra International Resources	-Rp 31.352.237.717,00	Rp 26.025.274.310,00	Rp 351.483.053.912,00	-0,163
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 15.345.893.870,00	-Rp 13.659.398.439,00	Rp 57.163.867.424,00	0,507
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 126.391.885.783,00	Rp 89.278.938.587,00	Rp 527.467.886.738,00	0,070
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 2.849.909.490,00	Rp 6.223.367.451,00	Rp 217.821.047.351,00	-0,015
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 14.903.708.000,00	Rp 28.065.023.000,00	Rp 479.265.331.000,00	-0,090
10	Temas Tbk.	Rp 1.413.818.000.000,00	Rp 284.895.000.000,00	Rp 3.266.155.000.000,00	0,346
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 19.938.518.188,00	Rp 42.654.700.707,00	Rp 269.602.629.189,00	-0,084
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 4.266.277.212,00	Rp 4.988.337.915,00	Rp 98.890.963.872,00	-0,094
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 18.111.128.222,00	Rp 163.324.215.769,00	Rp 536.133.980.207,00	-0,271
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 831.114.112,00	Rp 37.965.356.837,00	Rp 157.166.234.017,00	-0,236
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 3.043.598.301,00	Rp 42.720.961.748,00	Rp 275.587.784.551,00	-0,166
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 94.102.528,00	Rp 1.213.592.764,00	Rp 67.668.621.418,00	-0,019
No	**Nama Perusahaan**	***Rationalization* 2020**			
		Laba	**Cash Flow from Operation**	**Total Aset**	**TATA**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 63.896.421.980,00	Rp 313.652.086.872,00	Rp 5.170.895.098.267,00	-0,048
2	Blue Bird Tbk.	-Rp 163.183.000.000,00	Rp 230.337.000.000,00	Rp 7.253.114.000.000,00	-0,054

3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp	111.658.261.516,00	Rp	3.704.182.419.689,00	Rp	23.639.879.332.158,00	-0,161
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp	43.027.059.389,00	-Rp	3.047.893.865,00	Rp	270.508.602.770,00	-0,148
5	Mitra International Resources	-Rp	18.218.177.373,00	Rp	22.941.962.017,00	Rp	317.031.964.534,00	-0,130
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	4.039.170.019,00	Rp	10.774.938.100,00	Rp	96.111.394.167,00	-0,070
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	43.944.061.538,00	Rp	76.826.370.335,00	Rp	568.048.326.214,00	-0,058
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp	43.293.065.964,00	-Rp	7.593.675.560,00	Rp	177.182.837.855,00	-0,201
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp	53.221.960.000,00	Rp	21.776.148.000,00	Rp	243.302.339.000,00	-0,308
10	Temas Tbk.	Rp	52.214.000.000,00	Rp	564.331.000.000,00	Rp	3.837.040.000.000,00	-0,133
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp	33.601.480.667,00	Rp	10.244.248.078,00	Rp	220.884.904.490,00	-0,199
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp	9.242.134.862,00	Rp	5.891.399.267,00	Rp	86.141.743.970,00	-0,176
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	3.116.278.755,00	Rp	71.220.006.957,00	Rp	536.303.219.831,00	-0,127
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	31.333.543.159,00	Rp	59.949.293.054,00	Rp	210.419.761.255,00	-0,136
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp	51.690.228.917,00	-Rp	30.955.742.486,00	Rp	283.270.056.415,00	-0,073
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp	1.681.187.095,00	-Rp	1.289.518.944,00	Rp	73.132.687.738,00	-0,005
No	**Nama Perusahaan**	***Rationalization* 2021**						
		Laba		**Cash Flow from Operation**		**Total Aset**		**TATA**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp	159.581.031.996,00	Rp	108.113.194.941,00	Rp	6.031.946.733.670,00	0,009
2	Blue Bird Tbk.	Rp	8.720.000.000,00	Rp	304.499.000.000,00	Rp	6.598.137.000.000,00	-0,045
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp	80.559.251.631,00	Rp	941.184.101.367,00	Rp	24.715.394.326.528,00	-0,041
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp	26.466.832.753,00	Rp	1.908.593.921,00	Rp	239.333.983.354,00	-0,119
5	Mitra International Resources	-Rp	13.195.658.734,00	Rp	6.710.186.530,00	Rp	301.506.104.882,00	-0,066
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	9.224.783.939,00	Rp	1.678.726.289,00	Rp	157.277.320.994,00	0,048
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	51.407.237.669,00	Rp	105.212.544.066,00	Rp	552.781.459.611,00	-0,097
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp	9.741.992.566,00	-Rp	261.375.920,00	Rp	169.199.466.266,00	-0,056
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	188.590.164.000,00	-Rp	6.507.597.000,00	Rp	91.040.495.000,00	2,143
10	Temas Tbk.	Rp	697.621.000.000,00	Rp	708.628.000.000,00	Rp	4.051.811.000.000,00	-0,003

11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp	9.622.676.055,00	Rp	19.152.282.151,00	Rp	222.474.205.879,00	-0,129
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp	4.928.794.993,00	Rp	4.909.785.040,00	Rp	76.740.944.634,00	-0,128
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	11.394.308.741,00	Rp	70.732.275.946,00	Rp	816.739.145.113,00	-0,073
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	44.750.176.749,00	Rp	38.598.568.443,00	Rp	250.767.550.139,00	0,025
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp	28.407.859.735,00	-Rp	9.139.688.430,00	Rp	170.331.201.369,00	-0,113
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp	1.840.302.631,00	-Rp	1.147.544.263,00	Rp	69.136.014.725,00	-0,010
No	**Nama Perusahaan**	***Rationalization* 2022**						
		Laba		**Cash Flow from Operation**		**Total Aset**		**TATA**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp	3.704.328.643,00	-Rp	146.251.293.000,00	Rp	7.268.436.910.723,00	0,021
2	Blue Bird Tbk.	Rp	364.027.000.000,00	Rp	909.128.000.000,00	Rp	6.893.160.000.000,00	-0,079
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp	91.380.828.853,00	Rp	907.471.314.710,00	Rp	9.348.909.743.155,00	-0,087
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp	21.311.924.827,00	Rp	10.562.360.602,00	Rp	224.704.254.718,00	-0,142
5	Mitra International Resources	-Rp	31.352.237.717,00	Rp	17.977.281.219,00	Rp	267.905.168.207,00	-0,184
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	15.345.893.870,00	Rp	12.832.427.891,00	Rp	475.033.060.324,00	0,005
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	126.391.885.783,00	Rp	139.398.156.357,00	Rp	653.425.820.330,00	-0,020
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	2.849.909.490,00	Rp	985.843.072,00	Rp	152.312.552.325,00	0,012
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp	14.903.708.000,00	-Rp	6.817.223.000,00	Rp	73.091.559.000,00	-0,111
10	Temas Tbk.	Rp	1.413.818.000.000,00	Rp	1.572.221.000.000,00	Rp	4.403.862.000.000,00	-0,036
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	19.938.518.188,00	Rp	43.758.668.770,00	Rp	291.613.017.757,00	-0,082
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp	4.266.277.212,00	Rp	2.190.257.717,00	Rp	70.849.504.985,00	-0,091
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	18.111.128.222,00	Rp	160.209.716.433,00	Rp	1.243.695.808.964,00	-0,114
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	831.114.112,00	-Rp	6.744.972.594,00	Rp	249.813.321.200,00	0,030
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp	3.043.598.301,00	-Rp	7.235.482.848,00	Rp	159.955.395.491,00	0,026
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp	94.102.528,00	Rp	752.283.620,00	Rp	68.058.324.498,00	-0,012

No	Nama Perusahaan	*Rationalization* 2023			
		Laba	Cash Flow from Operation	Total Aset	TATA
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 19.430.173.976,00	Rp 476.990.482.700,00	Rp 7.335.797.636.072,00	-0,062
2	Blue Bird Tbk.	Rp 463.068.000.000,00	Rp 1.035.407.000.000,00	Rp 7.580.224.000.000,00	-0,076
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 269.601.647.892,00	Rp 507.127.402.305,00	Rp 9.786.373.117.617,00	-0,024
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 777.202.431,00	Rp 6.114.716.505,00	Rp 358.763.150.139,00	-0,019
5	Mitra International Resources	-Rp 10.179.080.860,00	Rp 5.972.006.630,00	Rp 243.227.525.308,00	-0,066
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 47.888.741.039,00	Rp 49.530.958.139,00	Rp 494.887.993.945,00	-0,003
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 228.985.269.425,00	Rp 335.236.674.511,00	Rp 829.253.927.925,00	-0,128
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp 31.909.343.593,00	Rp 6.186.129.792,00	Rp 148.833.938.703,00	0,173
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 4.049.534.000,00	-Rp 2.772.494.000,00	Rp 68.834.522.000,00	-0,019
10	Temas Tbk.	Rp 814.762.000.000,00	Rp 1.127.635.000.000,00	Rp 4.068.706.000.000,00	-0,077
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 31.737.626.741,00	Rp 75.426.179.185,00	Rp 351.818.919.026,00	-0,124
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 3.464.696.605,00	Rp 3.738.133.129,00	Rp 65.403.191.775,00	-0,110
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 27.186.116.723,00	Rp 195.211.454.335,00	Rp 1.528.539.670.473,00	-0,110
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 1.155.486.369,00	Rp 3.721.230.782,00	Rp 324.161.212.877,00	-0,008
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 9.557.664.567,00	Rp 737.366.826,00	Rp 150.889.204.018,00	-0,068
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 22.852.736,00	Rp 1.413.307.991,00	Rp 66.503.929.434,00	-0,021

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Fraud* Laporan Keuangan (Y) Menggunakan F-Score

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

5.1 *Accrual Quality*

$$\textbf{RSST } \textit{Accrual} = \frac{(\Delta \textbf{WC} + \Delta \textbf{NCO} + \Delta \textbf{FIN})}{\textit{Average Total Assets}}$$

No	Nama Perusahaan	*Accrual Quality* 2019				
		Delta WC	Delta NCO	Delta FIN	*Average Total Assets*	RSST
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 25.749.002.366,00	Rp 646.308.817.982,00	-Rp 7.099.740.447.810,00	Rp 4.455.879.881.390,50	-1,443
2	Blue Bird Tbk.	-Rp 271.516.000.000,00	Rp 813.640.000.000,00	-Rp 9.048.447.000.000,00	Rp 7.189.730.500.000,00	-1,183
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 1.859.817.166.478,00	Rp 4.299.366.465.912,00	-Rp 40.001.025.953.860,00	Rp 22.148.563.691.578,50	-1,528
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 8.206.653.459,00	-Rp 6.006.876.127,00	-Rp 308.206.134.882,00	Rp 307.348.119.977,00	-0,996
5	Mitra International Resources	-Rp 73.751.282.131,00	Rp 137.234.670.047,00	-Rp 274.565.042.650,00	Rp 336.130.328.068,00	-0,628
6	Mitra Investindo Tbk.	-Rp 31.349.589.698,00	-Rp 8.288.240.895,00	-Rp 83.760.374.353,00	Rp 102.714.596.367,00	-1,201
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-Rp 7.683.847.288,00	Rp 98.924.994.113,00	-Rp 507.991.077.535,00	Rp 500.906.680.745,50	-0,832
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 50.186.478.794,00	-Rp 119.380.723.121,00	-Rp 421.096.343.936,00	Rp 290.093.370.910,50	-2,036
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 592.717.343.000,00	-Rp 623.512.478.000,00	-Rp 1.378.935.114.000,00	Rp 874.145.145.500,00	-1,613
10	Temas Tbk.	Rp 81.977.942.574,00	-Rp 148.863.197.215,00	-Rp 4.357.439.197.215,00	Rp 3.051.790.500.000,00	-1,450
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 14.356.905.082,00	-Rp 41.722.500.498,00	-Rp 384.239.462.792,00	Rp 300.503.379.861,00	-1,370
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 761.440.595,00	-Rp 45.013.176.578,00	-Rp 137.642.489.452,00	Rp 96.641.564.954,50	-1,882
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-Rp 16.922.520.197,00	-Rp 39.925.645.200,00	-Rp 799.970.775.735,00	Rp 542.506.148.669,00	-1,579
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 32.704.669.765,00	Rp 16.630.183.383,00	-Rp 81.106.100.674,00	Rp 127.359.818.347,50	-0,249
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 26.495.829.448,00	Rp 77.635.779.244,00	-Rp 305.906.344.987,00	Rp 262.877.362.648,50	-0,969
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 9.016.754.960,00	Rp 72.505.619.182,00	-Rp 68.527.503.810,00	Rp 53.505.523.141,00	-0,094

No	Nama Perusahaan	*Accrual Quality* 2020				
		Delta WC	**Delta NCO**	**Delta FIN**	***Average Total Assets***	**RSST**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	-Rp 221.512.921.831,00	Rp 345.047.574.638,00	-Rp 212.433.096.960,00	Rp 5.010.059.364.154,50	-0,018
2	Blue Bird Tbk.	Rp 416.470.000.000,00	-Rp 1.695.755.000.000,00	Rp 501.205.000.000,00	Rp 7.338.709.000.000,00	-0,106
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 55.764.827.596,00	-Rp 3.721.917.352.295,00	Rp 3.102.680.609.079,00	Rp 23.968.009.832.443,00	-0,024
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp 26.187.636.388,00	-Rp 25.831.629.718,00	-Rp 5.422.637.164,00	Rp 286.572.699.723,50	-0,200
5	Mitra International Resources	-Rp 21.607.265.203,00	-Rp 30.793.705.063,00	Rp 43.727.915.099,00	Rp 334.257.509.223,00	-0,026
6	Mitra Investindo Tbk.	-Rp 2.261.771.257,00	Rp 51.519.577.837,00	Rp 28.842.433.272,00	Rp 76.637.630.795,50	1,019
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp 13.737.437.423,00	Rp 3.994.825.567,00	Rp 27.055.237.102,00	Rp 547.758.106.476,00	0,082
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 51.547.441.698,00	-Rp 19.237.975.551,00	-Rp 3.052.058.899,00	Rp 197.501.942.603,00	-0,374
9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp 88.514.234.000,00	Rp 58.358.382.000,00	Rp 109.034.630.000,00	Rp 361.283.835.000,00	0,708
10	Temas Tbk.	-Rp 29.500.000.000,00	Rp 1.547.934.000.000,00	-Rp 998.676.000.000,00	Rp 3.551.597.500.000,00	0,146
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 120.084.660,00	-Rp 46.622.351.055,00	Rp 21.614.752.992,00	Rp 245.243.766.839,50	-0,102
12	Guna Timur Raya Tbk.	-Rp 7.540.361.517,00	Rp 2.692.126.082,00	Rp 4.026.963.070,00	Rp 92.516.353.921,00	-0,009
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 7.652.346.223,00	-Rp 12.507.862.626,00	Rp 26.888.937.226,00	Rp 536.218.600.019,00	0,041
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp 17.360.612.040,00	Rp 11.688.076.426,00	-Rp 32.046.886.982,00	Rp 183.792.997.636,00	-0,016
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 36.879.358.910,00	-Rp 73.485.316.316,00	-Rp 7.244.571.041,00	Rp 279.428.920.483,00	-0,421
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Rp 1.362.486.063,00	-Rp 38.727.929.199,00	Rp 31.439.844.143,00	Rp 70.400.654.578,00	-0,084

No	Nama Perusahaan	*Accrual Quality* 2021				
		Delta WC	**Delta NCO**	**Delta FIN**	***Average Total Assets***	**RSST**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 688.300.251.195,00	Rp 14.487.574.485,00	-Rp 714.032.916.885,00	Rp 5.601.420.915.968,50	-0,002
2	Blue Bird Tbk.	Rp 199.724.000.000,00	-Rp 621.289.000.000,00	Rp 1.458.555.000.000,00	Rp 6.925.625.500.000,00	0,150
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp 452.537.405.398,00	Rp 514.918.996.845,00	-Rp 297.527.729.319,00	Rp 24.177.636.829.343,00	-0,010
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 4.989.260.842,00	-Rp 37.000.849.283,00	Rp 8.068.637.495,00	Rp 254.921.293.062,00	-0,094
5	Mitra International Resources	-Rp 3.192.374.381,00	-Rp 16.368.333.466,00	Rp 6.338.879.862,00	Rp 309.269.034.708,00	-0,043
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 17.881.511.987,00	Rp 59.670.985.236,00	Rp 19.234.685.456,00	Rp 126.694.357.580,50	0,764
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-Rp 50.777.322.959,00	-Rp 6.493.576.090,00	Rp 40.353.052.686,00	Rp 560.414.892.912,50	-0,030
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 12.938.848.512,00	-Rp 8.910.983.238,00	-Rp 1.553.550.079,00	Rp 173.191.152.060,50	-0,135

9	Express Transindo Utama Tbk.	Rp	493.062.404.000,00	-Rp	68.453.351.000,00	Rp	675.441.739.000,00	Rp	167.171.417.000,00	6,580
10	Temas Tbk.	Rp	633.927.000.000,00	-Rp	1.380.936.000.000,00	Rp	1.068.930.000.000,00	Rp	3.944.425.500.000,00	0,082
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	2.276.937.961,00	-Rp	7.965.485.857,00	-Rp	14.812.425.691,00	Rp	221.679.555.184,50	-0,092
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	1.650.483.353,00	-Rp	8.689.309.548,00	Rp	6.679.101.342,00	Rp	81.441.344.302,00	-0,004
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp	9.146.069.170,00	Rp	349.425.941.493,00	-Rp	358.428.040.815,00	Rp	676.521.182.472,00	0,000
14	Satria Antaran Prima Tbk.	Rp	19.057.455.163,00	-Rp	3.989.778.933,00	Rp	2.910.131.612,00	Rp	230.593.655.697,00	0,078
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp	23.942.288.032,00	-Rp	40.214.741.177,00	Rp	3.007.364.539,00	Rp	226.800.628.892,00	-0,270
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp	630.465.138,00	-Rp	1.229.483.423,00	Rp	2.744.007.992,00	Rp	71.134.351.231,50	0,012

No	**Nama Perusahaan**	***Accrual Quality* 2022**								
		Delta WC		**Delta NCO**		**Delta FIN**		***Average Total Assets***		**RSST**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	-Rp	126.088.512.358,00	-Rp	50.063.283.705,00	Rp	227.455.487.999,00	Rp	6.650.191.822.196,50	0,008
2	Blue Bird Tbk.	-Rp	329.896.000.000,00	Rp	1.156.005.000.000,00	-Rp	1.085.781.000.000,00	Rp	6.745.648.500.000,00	-0,038
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-Rp	1.933.555.134.564,00	Rp	1.460.046.668.861,00	-Rp	1.696.347.589.073,00	Rp	17.032.152.034.841,50	-0,127
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-Rp	6.129.005.945,00	-Rp	11.649.631.963,00	-Rp	9.706.829.600,00	Rp	232.019.119.036,00	-0,118
5	Mitra International Resources	-Rp	44.900.578.001,00	-Rp	7.449.787.987,00	Rp	548.796.659,00	Rp	284.705.636.544,50	-0,182
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp	111.256.338.126,00	Rp	236.005.801.711,00	-Rp	161.288.536.689,00	Rp	316.155.190.659,00	0,588
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Rp	36.047.545.222,00	Rp	158.221.576.458,00	-Rp	130.644.388.360,00	Rp	603.103.639.970,50	0,105
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	Rp	115.478.776.252,00	-Rp	2.290.421.048,00	Rp	22.413.819.342,00	Rp	160.756.009.295,50	0,844
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp	11.523.124.000,00	-Rp	2.461.205.000,00	-Rp	54.858.056.000,00	Rp	82.066.027.000,00	-0,839
10	Temas Tbk.	Rp	628.235.000.000,00	Rp	135.803.000.000,00	-Rp	267.259.000.000,00	Rp	4.227.836.500.000,00	0,118
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp	33.230.494.276,00	Rp	99.319.200.492,00	-Rp	29.288.143.584,00	Rp	257.043.611.818,00	0,402
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp	2.177.882.490,00	-Rp	55.923.529.152,00	-Rp	54.741.957.419,00	Rp	73.795.224.809,50	-1,470
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-Rp	37.772.036.806,00	Rp	587.322.121.026,00	-Rp	648.235.548.443,00	Rp	1.030.217.477.038,50	-0,096
14	Satria Antaran Prima Tbk.	-Rp	18.448.043.605,00	Rp	22.382.208.127,00	-Rp	4.305.142.738,00	Rp	250.290.435.669,50	-0,001
15	Dewata Freightinternational Tbk	Rp	19.315.962.141,00	-Rp	9.246.163.128,00	-Rp	1.199.567.854,00	Rp	165.143.298.430,00	0,054
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp	111.015.375,00	-Rp	2.463.224.406,00	Rp	2.150.576.200,00	Rp	68.597.169.611,50	-0,006

No	Nama Perusahaan	*Accrual Quality* 2023				
		Delta WC	**Delta NCO**	**Delta FIN**	***Average Total Assets***	**RSST**
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 49.809.556.392,00	Rp 1.469.873.149.712,00	-Rp 739.740.464.906,00	Rp 7.302.117.273.397,50	0,107
2	Blue Bird Tbk.	Rp 149.768.000.000,00	Rp 925.111.000.000,00	-Rp 849.984.000.000,00	Rp 7.236.692.000.000,00	0,031
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Rp 2.831.470.245.457,00	Rp 1.824.866.389.463,00	-Rp 1.570.850.619.728,00	Rp 9.567.641.430.386,00	0,322
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Rp 2.724.971.542,00	Rp 135.659.145.906,00	Rp 2.048.502.078,00	Rp 291.733.702.428,50	0,481
5	Mitra International Resources	Rp 26.694.208.837,00	-Rp 30.308.413.218,00	Rp 20.762.019.605,00	Rp 255.566.346.757,50	0,067
6	Mitra Investindo Tbk.	Rp 42.359.324.688,00	-Rp 84.420.118.907,00	Rp 106.809.692.357,00	Rp 484.960.527.134,50	0,134
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-Rp 8.942.796.817,00	Rp 258.183.466.963,00	-Rp 117.367.228.719,00	Rp 741.339.874.127,50	0,178
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-Rp 57.173.706.252,00	-Rp 5.427.659.926,00	Rp 34.727.005.109,00	Rp 150.573.245.514,00	-0,185
9	Express Transindo Utama Tbk.	-Rp 2.726.448.000,00	-Rp 699.274.000,00	-Rp 237.044.000,00	Rp 70.963.040.500,00	-0,052
10	Temas Tbk.	Rp 3.588.000.000,00	Rp 444.112.000.000,00	Rp 409.256.000.000,00	Rp 4.236.284.000.000,00	0,202
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 51.850.886.944,00	-Rp 32.911.166.023,00	-Rp 21.648.762.780,00	Rp 321.715.968.391,50	-0,008
12	Guna Timur Raya Tbk.	Rp 3.199.334.440,00	-Rp 2.746.273.778,00	Rp 4.525.381.710,00	Rp 68.126.348.380,00	0,073
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Rp 43.418.868.141,00	Rp 68.993.278.036,00	Rp 79.815.473.557,00	Rp 1.386.117.739.718,50	0,139
14	Satria Antaran Prima Tbk.	-Rp 1.684.220.146,00	Rp 17.446.248.619,00	-Rp 77.257.221.825,00	Rp 286.987.267.038,50	-0,214
15	Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 7.908.904.853,00	-Rp 3.727.865.841,00	-Rp 491.473.094,00	Rp 155.422.299.754,50	-0,078
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-Rp 123.618.869,00	-Rp 368.829.140,00	Rp 402.408.887,00	Rp 67.281.126.966,00	-0,001

5.2 *Financial Performance*

No	Nama Perusahaan	*Financial Performance* 2019				
		CIR	**CII**	**CICS**	**CIE**	***Financial Performance***
1	Adi Sarana Armada Tbk.	0,017	-0,004	-0,050	-0,042	-0,079
2	Blue Bird Tbk.	0,001	0,000	-0,068	-0,018	-0,085
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,036	0,000	0,029	-0,001	0,064
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,006	0,004	-0,017	-0,002	-0,009
5	Mitra International Resources	-0,169	0,002	0,922	-0,154	0,601
6	Mitra Investindo Tbk.	-0,010	0,000	-2,389	-0,085	-2,484
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-0,003	-0,001	0,097	0,083	0,176
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-0,109	0,017	0,890	0,097	0,895
9	Express Transindo Utama Tbk.	-0,200	-0,005	0,360	1,151	1,305
10	Temas Tbk.	0,012	0,006	-0,082	0,458	0,393
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,005	-0,001	0,067	0,205	0,266
12	Guna Timur Raya Tbk.	0,037	0,000	-0,054	-0,057	-0,074
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,005	0,000	0,063	-0,019	0,050
14	Satria Antaran Prima Tbk.	0,128	0,003	0,171	0,427	0,729
15	Dewata Freightinternational Tbk	-0,150	0,007	-0,115	-0,039	-0,296
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-0,024	0,000	1,617	-0,019	1,574
No	**Nama Perusahaan**	***Financial Performance* 2020**				
		CIR	**CII**	**CICS**	**CIE**	***Financial Performance***
1	Adi Sarana Armada Tbk.	0,011	-0,004	0,074	0,043	0,125
2	Blue Bird Tbk.	-0,008	-0,001	-0,756	-0,058	-0,823
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	-0,007	0,001	0,068	-0,005	0,057
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-0,014	-0,001	-0,207	-0,104	-0,326
5	Mitra International Resources	-0,075	-0,003	0,160	0,134	0,216
6	Mitra Investindo Tbk.	-0,026	0,000	0,904	-0,224	0,654
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-0,016	-0,001	0,095	-0,298	-0,220
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-0,059	-0,008	0,272	-0,350	-0,144
9	Express Transindo Utama Tbk.	-0,207	-0,002	-4,241	-1,046	-5,497
10	Temas Tbk.	-0,008	-0,011	0,205	-0,835	-0,649
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,010	0,001	-0,744	-0,274	-1,027
12	Guna Timur Raya Tbk.	-0,041	-0,001	0,270	0,004	0,232
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-0,006	0,000	0,163	-0,035	0,123
14	Satria Antaran Prima Tbk.	0,050	0,002	0,003	-0,085	-0,030
15	Dewata Freightinternational Tbk	-0,024	0,007	-0,933	-0,151	-1,102
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	0,075	0,000	-0,783	-0,014	-0,721

No	Nama Perusahaan	*Financial Performance* 2021				
		CIR	**CII**	**CICS**	**CIE**	***Financial Performance***
1	Adi Sarana Armada Tbk.	-0,003	0,005	0,458	0,005	0,464
2	Blue Bird Tbk.	0,008	0,000	-0,106	0,097	-0,001
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,009	-0,001	-0,058	0,010	-0,040
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,001	-0,001	0,048	0,141	0,188
5	Mitra International Resources	0,000	-0,001	-0,020	-0,023	-0,043
6	Mitra Investindo Tbk.	0,028	0,005	-0,030	0,188	0,192
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-0,029	0,005	1,914	0,164	2,054
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	0,042	-0,022	-0,302	0,427	0,145
9	Express Transindo Utama Tbk.	-0,075	-0,001	-1,768	1,553	-0,291
10	Temas Tbk.	0,031	0,013	-0,172	0,547	0,419
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,006	0,002	0,478	0,326	0,800
12	Guna Timur Raya Tbk.	-0,035	0,000	0,398	0,107	0,470
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,011	0,000	-0,041	0,040	0,010
14	Satria Antaran Prima Tbk.	0,125	0,006	-0,042	-0,108	-0,020
15	Dewata Freightinternational Tbk	-0,172	0,025	1,487	0,277	1,616
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-0,025	0,000	-0,168	0,020	-0,173

No	Nama Perusahaan	*Financial Performance* 2022				
		CIR	**CII**	**CICS**	**CIE**	***Financial Performance***
1	Adi Sarana Armada Tbk.	-0,001	0,004	0,155	-0,041	0,117
2	Blue Bird Tbk.	0,013	0,000	0,165	0,028	0,206
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,010	0,001	0,139	0,009	0,158
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,005	-0,010	0,080	-0,043	0,033
5	Mitra International Resources	-0,075	0,000	1,287	-0,080	1,132
6	Mitra Investindo Tbk.	0,113	0,005	-0,089	-0,022	0,007
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,013	0,039	-0,214	0,111	-0,050
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-0,038	-0,008	0,278	-0,115	0,116
9	Express Transindo Utama Tbk.	-0,093	-0,001	-1,326	-3,926	-5,346
10	Temas Tbk.	0,001	0,005	0,297	0,006	0,309
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,012	0,004	0,161	0,007	0,184
12	Guna Timur Raya Tbk.	0,018	0,000	-0,200	-0,044	-0,227
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,011	0,000	0,077	-0,006	0,082
14	Satria Antaran Prima Tbk.	0,048	0,000	-0,100	-0,234	-0,285
15	Dewata Freightinternational Tbk	0,190	-0,031	-0,814	0,051	-0,603
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-0,007	0,000	0,122	0,028	0,142

No	Nama Perusahaan	*Financial Performance* 2023				
		CIR	**CII**	**CICS**	**CIE**	***Financial Performance***
1	Adi Sarana Armada Tbk.	0,001	0,001	-0,341	0,026	-0,314
2	Blue Bird Tbk.	-0,008	0,001	0,355	-0,039	0,310
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,072	0,010	-0,026	0,009	0,065
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,014	0,000	-0,368	0,048	-0,305
5	Mitra International Resources	0,000	0,001	-0,097	0,147	0,050
6	Mitra Investindo Tbk.	-0,006	0,001	0,666	0,048	0,708
7	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,034	-0,017	-0,186	0,014	-0,155
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	0,023	-0,012	-0,057	0,115	0,068
9	Express Transindo Utama Tbk.	0,000	-0,002	0,392	2,633	3,023
10	Temas Tbk.	0,005	0,005	-0,191	-0,311	-0,492
11	Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,007	0,001	0,110	-0,078	0,039
12	Guna Timur Raya Tbk.	0,006	0,001	0,055	0,003	0,065
13	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-0,003	0,000	0,381	0,000	0,378
14	Satria Antaran Prima Tbk.	0,118	0,001	-0,176	0,177	0,119
15	Dewata Freightinternational Tbk	-0,076	0,000	-0,743	-0,196	-1,015
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-0,001	0,000	-0,072	-0,024	-0,097

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/07/25 Time: 17:01
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-0.161378	0.077633	0.004935	0.571340	-0.033203
Median	0.010091	0.008231	0.002988	0.360169	-0.069156
Maximum	6.289120	2.020353	2.071498	3.138601	2.142978
Minimum	-6.184810	-0.625813	-1.538286	0.030345	-0.308251
Std. Dev.	1.458749	0.391521	0.315603	0.555334	0.270548

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.347024	(15,60)	0.9868
Cross-section Chi-square	6.655768	15	0.9665

2. Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.405160	4	0.4924

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.609166 (0.0318)	2.524995 (0.1121)	7.134161 (0.0076)

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

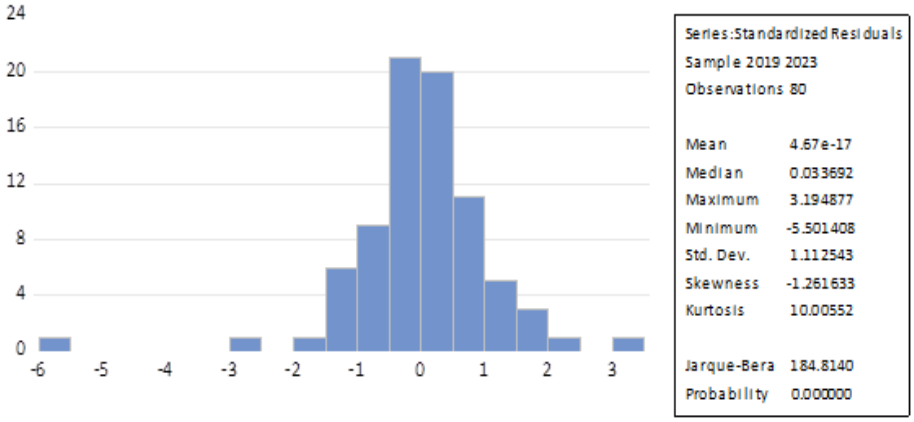

2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.112497	-0.290108	-0.156331
X2	0.112497	1.000000	-0.270271	0.582442
X3	-0.290108	-0.270271	1.000000	-0.090562
X4	-0.156331	0.582442	-0.090562	1.000000

3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/25 Time: 17:22
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388387	0.086310	4.499894	0.0000
X1	-0.192532	0.153773	-1.252052	0.2144
X2	-0.212099	0.228841	-0.926841	0.3570
X3	-0.111024	0.107980	-1.028184	0.3072
X4	-0.028261	0.262768	-0.107552	0.9146

Lampiran 9 Hasil Analisi Regresi Data Panel REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/07/25 Time: 17:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001651	0.214024	-0.007715	0.9939
X1	0.454378	0.381312	1.191615	0.2372
X2	2.151739	0.567458	3.791894	0.0003
X3	-0.304856	0.267759	-1.138546	0.2585
X4	0.946964	0.651587	1.453319	0.1503

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/07/25 Time: 17:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001651	0.214024	-0.007715	0.9939
X1	0.454378	0.381312	1.191615	0.2372
X2	2.151739	0.567458	3.791894	0.0003
X3	-0.304856	0.267759	-1.138546	0.2585
X4	0.946964	0.651587	1.453319	0.1503

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Weighted Statistics			
Root MSE	1.105568	R-squared	0.418336
Mean dependent var	-0.161378	Adjusted R-squared	0.387313
S.D. dependent var	1.458749	S.E. of regression	1.141826
Sum squared resid	97.78247	F-statistic	13.48508
Durbin-Watson stat	2.715851	Prob(F-statistic)	0.000000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ratna Mufidah

Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 19 Oktober 2002

Nomor Induk Mahasiswa : 2105046122

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Tedunan RT 003 RW 003 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Email : ratnamfdh19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Tedunan Kedung
2. MTs Tasymirusy Syubban Tedunan
3. SMAN 1 Pecangaan Jepara

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ AKS UIN Walisongo Semarang (2022/2023)
2. Pengurus Dema Febi UIN Walisongo Semarang (2023/2024)
3. Pengurus PMII Rayon Ekonomi (2022/2023)
4. Pengurus Dema Febi UIN Walisongo Semarang (2024/2025)
5. Pengurus PMII Rayon Ekonomi (2023/2024)

Semarang, 18 April 2025

Penulis

Ratna Mufidah

NIM. 2105046122